

**ANALISIS MODERASI BERAGAMA SISWA BOARDING SCHOOL
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 SURAKARTA**

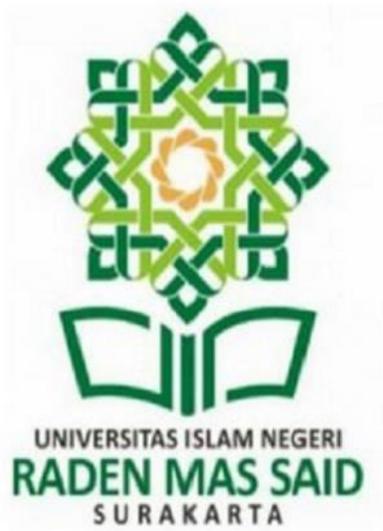
SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Najah Qotrun Nada

NIM. 193111022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Najah Qotrun Nada

NIM : 193111022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Najah Qotrun Nada

NIM : 193111022

Judul : Analisis Moderasi Beragama Siswa Boarding School MAN 1 Surakarta

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 23 November 2023

Pembimbing



Rizky Kusumawardani, M. Si

NIP. 19911130 2020212 2 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Moderasi Beragama Siswa Boarding School MAN 1 Surakarta yang disusun oleh Najah Qotrun Nada telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Senin, 27 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Rizky Kusumawardani, M. Si

NIP. 19911130 202012 2 011

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I

NIP. 19840721 202321 1 015

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd

NIP. 19720710 200003 1 003

Rizky
(.....)

M. Irfan
(.....)

Munadi
(.....)

Surakarta, 27 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Fauzi
Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Nur Hidayah yang telah berperan banyak sejak saya kecil yaitu mengasuh, mendidik, mendoakan, memberikan kasih sayang, serta selama penulisan selalu memberikan dukungan semangat, doa dan materi yang tidak terhitung banyaknya.
2. Kedua adik saya, Ahmad Suhail Imam Asyafi dan Rayna Qotrun Nada Asyafi yang selalu menjadi alasan bagi saya untuk menjadi kakak yang memberi teladan baik.
3. Ibu Rizki Kusumawardani, M. Si, selaku pembimbing skripsi yang sangat sabar dan baik dalam membimbing penelitian saya.
4. Mas Ardi Prasetyo, sebagai pasangan yang selalu memberi dukungan berupa semangat serta materi.
5. Sahabatku Agittyas Khoerrunisa dan Iis Sri Nuryani, yang selalu support dalam segala hal.
6. Teman-temanku PAI A19 yang selalu memberikan support.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ
أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Janganlah kamu memaki (sesembahan) yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa (dasar) pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”

(QS. Al-An'am Ayat 108)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Najah Qotrun Nada

NIM : 193111022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Moderasi Beragama Siswa Boarding School MAN 1 Surakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap di kenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 November 2023

Yang menyatakan,



Najah Qotrun Nada

NIM.193111022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpaham rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Moderasi Beragama Siswa Boarding School MAN 1 Surakarta”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden MAS Said Surakarta
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I bidang akademik dan kerja sama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Dr. H. Syaiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
6. Rizki Kusumawardami, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi
7. Abdulloh Hadziq, S.Pd. I., M. Pd. I selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

9. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta dan segenap jajaran staff serta siswa program *boarding school* yang telah membantu proses penelitian
10. Orang tua serta saudara penulis atas doa dan motivasinya dalam penyusunan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya kelas A yang telah kebersamai dan berjuang bersama selama berada di bangku perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 November 2023

Penulis,

Najah Qotrun Nada

NIM. 193111022

ABSTRAK

Najah Qotrun Nada, 2023, *Analisis Moderasi Beragama Siswa Boarding School MAN 1 Surakarta*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Rizky Kusumawardani, M. Si

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Sikap Intoleran, *Boarding school*

Moderasi beragama merupakan sikap atau cara pandang seseorang yang selalu berada ditengah, bertindak adil dan tidak ekstrem kanan maupun kiri. Moderasi beragama ini merupakan cara berislam didalam menghadapi keberagaman seperti di Indonesia yang hakikatnya merupakan negara yang memiliki cukup banyak keragaman. Keberagaman inilah yang akan memicu terjadinya sikap intoleran pada diri individu. Seperti contoh terdeteksinya kasus intoleran dikalangan siswa yang mengakibatkan terjadinya kasus diskriminasi kelompok minoritas yang dilakukan oleh kelompok mayoritas yang terjadi di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tinggi tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Surakarta, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada bulan Februari 2023 – November 2023. Responden dalam penelitian ini adalah siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta. Teknik sampling yang digunakan yaitu random sampling Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner moderasi beragama. Teknik analisis data menggunakan Analisis unit yaitu mean, median, modus dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta yaitu sedang dengan nilai rata-rata sebesar 89,97 , sedangkan sikap moderasi beragama jika ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa data angket lulusan MTs memiliki tingkat moderasi beragama yang paling tinggi daripada lulusan SMP IT dan SMP.

ABSTRACT

Najah Qotrun Nada, 2023, *Analysis of Religious Moderation of MAN 1 Surakarta Boarding School Students, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.*

Advisor: Rizky Kusumawardani, M Si

Keywords: Religious Moderation, Intolerant Attitude, Boarding school

Religious moderation is an attitude or perspective of someone who is always in the middle, acts fairly and is neither extreme right nor left. This religious moderation is Islam's way of dealing with diversity, such as in Indonesia, which in essence is a country that has quite a lot of diversity. This diversity will trigger intolerant attitudes in individuals. For example, the detection of cases of intolerance among students which resulted in cases of discrimination against minority groups carried out by the majority group. This research aims to find out how high the level of religious moderation is possessed by boarding school program students at MAN 1 Surakarta.

This research was conducted using quantitative methods. The research location was carried out at MAN 1 Surakarta, Banjarsari District, Surakarta City in February 2023 – November 2023. The sample in this research were students of the MAN 1 Surakarta boarding school program. The data collection technique was carried out using a questionnaire or religious moderation questionnaire. The data analysis technique uses unit analysis.

The results of the research show that the level of religious moderation possessed by boarding school students at MAN 1 Surakarta is moderate with an average score of 89.97, while the attitude of religious moderation when viewed from previous educational background shows that the MTs graduate questionnaire data has a moderate level religion is higher than graduates of SMP IT and SMP.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	8
2. Indikator Moderasi Beragama	9
3. Pentingnya Moderasi Beragama.....	20
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Moderasi Beragama.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi Dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
1. Definisi konseptual variabel.....	39
2. Definisi operasional variabel.....	39
3. Kisi-Kisi Instrumen	40
4. Uji Coba Instrumen	41
5. Instrumen Penelitian Akhir	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis unit.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
1. Bagi Kepala Madrasah	67
2. Bagi Guru	67
3. Bagi Siswa.....	67
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Waktu penelitian	37
Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen sebelum uji coba.....	40
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Moderasi Beragama	42
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Akhir	46
Tabel 4. 1 Analisis Unit Moderasi beragama.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Histogram 4. 1	50
Histogram 4. 2	51
Histogram 4. 3	53
Histogram 4. 4	54
Histogram 4. 5	56
Histogram 4. 6	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Moderasi Beragama Sebelum Uji Coba.....	73
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Uji Coba Instrumen	78
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Uji Coba Angket Moderasi Beragama	79
Lampiran 4 Uji Validitas Angket Moderasi Beragama	86
Lampiran 5 Uji Reliabilitas Angket Moderasi Beragama.....	88
Lampiran 6 Angket Moderasi Beragama Setelah Uji Coba.....	89
Lampiran 7 Daftar Nama Peserta Penelitian	92
Lampiran 8 Data Penelitian.....	94
Lampiran 9 Penyajian Data.....	103
Lampiran 10 Surat izin Observasi.....	108
Lampiran 11 Surat izin Penelitian.....	109
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman merupakan suatu fitrah yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Bahkan dalam Al- Qur'an juga dijelaskan beberapa contoh keragaman yaitu suku, bangsa, budaya, bahasa, warna kulit, jenis kelamin bahkan agama. Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang memiliki keberagaman yang cukup banyak dan hal tersebut menjadi sebuah keindahan yang ada di Indonesia. Dalam islam keberagaman merupakan suatu hal yang pasti ada dan harus diakui sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT. Seperti yang dijabarkan dalam Qs. Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan keragaman yang merupakan sunatullah dan hal tersebut bukan menjadi alasan untuk berpecah belah, melainkan untuk saling mengenal dan menjadi satu kesatuan. Namun dalam realitanya keberagaman sangat rentan terhadap konflik sosial terkait ras, budaya dan agama, bahkan yang memiliki latar belakang agama yang sama juga dapat terjadi konflik karena terdapat perbedaan dalam memahami ilmu agama.

Saat ini banyak kelompok-kelompok yang muncul dengan mengatasnamakan agama dan menyebarkan sentimen dan fanatisme yang berlebihan serta menyebarkan paham radikalisme (Syukron, 2018). Jika melihat kondisi Indonesia yang majemuk, ancaman utama yang akan dihadapi yaitu disintegrasi yang kemudian memicu adanya kekerasan atas nama agama atau golongan tertentu yang menyebabkan munculnya sikap intoleran dan radikalisme (Sirajuddin, 2015). Realitanya, saat ini kelompok tersebut juga berusaha masuk ke lingkungan pendidikan dan menyebarkan pemahamannya, karena usia anak sekolah merupakan usia yang sangat rentan terpapar kaum radikalisme seperti yang ada dalam laporan tahunan *social progress*. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset yang dilakukan oleh PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Adawiyah, dkk, 2020) dan data yang dirilis oleh Badan Intelijen Negara (BIN) bahwa sebanyak 39% mahasiswa di Indonesia tertarik dengan pemahaman radikalisme (Khozim, 2013), oleh karena itu dapat dilihat bahwa radikalisme sudah merambah ke lembaga pendidikan secara umum dan keseluruhan.

Berikut merupakan contoh kasus moderasi beragama dalam hal fanatisme dan radikalisme yang terjadi dalam satu lingkungan sekolah diantaranya yaitu di lembaga pendidikan milik ormas Khilafatul Muslimin yang tersebar di wilayah Indonesia seperti lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren dan tersebar mulai jenjang SD bahkan hingga perguruan tinggi yang tidak menggunakan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang (UU) dan Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) maupun UU Pesantren

(Fikria, 2022). Dalam lembaga pendidikannya menerapkan sistem khilafah tersebut melarang muridnya melakukan hormat bendera bahkan melarang bendera merah putih berkibar, jadi hanya ada bendera khilafatul muslimin. Para siswa tidak pernah diajarkan bahwa pancasila merupakan ideologi bangsa, serta dilarang memajang foto presiden dan wakil presiden di ruang kelas maupun ruang guru (Sutrisna & Movanita, 2022). Kemudian kasus dugaan pendoktrinan radikalisme melalui Buku TK “Anak Islam Suka membaca”, yang didalamnya telah ditemukan sebanyak 32 kalimat yang mengarah kearah radikal seperti “disini ada belati”, “gegana ada dimana?” serta “bahaya sabotase” (Firmansyah, 2016). Menanggapi kasus tersebut, Kementrian Pendidikan memutuskan untuk melarang penggunaan buku tersebut di sekolah. Namun karena buku tersebut bukan buku resmi dari pemerintah maka pihak Kementrian Pendidikan tidak dapat melakukan penarikan buku tersebut (“GP Ansor : Buku TK ‘Anak Islam Suka Membaca’ Ajarkan Radikalisme,” 2016)

Dampak dari penanaman paham radikalisme akan memicu sikap intoleran terhadap siswa bahkan guru. Saat ini sangat banyak bentuk-bentuk kasus intoleran yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Pada tanggal 21 juni 2022 pihak Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (PPPA) menemukan sikap intoleran dikalangan pelajar. Saat itu bapak Nahar selaku deputi bidang perlindungan khusus anak gmenyebutkan hasil kajian cepat deteksi dini sikap intoleran dikalangan pelajar dengan total responden 5.321 orang. Hasilnya yaitu ada sebesar 0,7% siswa yang sangat setuju jika ideologi diganti dengan ideologi lain, kemudian ada sebesar 2,5% yang tidak setuju jika

ideologi pancasila diganti (Sandy, 2022). Kemudian menurut ibu Retno Listyarti selaku dewan pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tercatat sejumlah kasus intoleran yang terjadi disatuan pendidikan sejak tahun 2014-2022. Diantara kasusnya yaitu pelarangan siswa mengenakan hijab terjadi sebanyak 6 kasus (2014-2022), pemaksaan penggunaan hijab bagi siswa non-muslim terjadi sebanyak 17 kasus (2014-2022), diskriminasi terhadap siswa agama minoritas terjadi 3 kasus (2020-2022), pemaksaan kepada siswa putri untuk membuktikan sedang menstruasi terjadi 2 kasus pada tahun 2022 (Kemenag, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam merealisasikan penerapan orientasi moderasi beragama karena sudah banyak terjadi penyimpangan terkait moderasi beragama dilingkungan pendidikan.

Dalam hal ini tentunya seluruh lembaga pendidikan baik yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan maupun Kementerian agama sama-sama memiliki peran penting untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi moderasi beragama, walaupun memiliki karakteristik dan kurikulum yang cukup berbeda. Karena sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa, selain dari faktor keluarga dan lingkungannya.

Belakangan masalah tentang konsep moderasi beragama sedang gencar dibahas karena menurut beberapa sumber moderasi beragama ini merupakan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi sebuah bentuk keberagaman yang ada di suatu negara (Purnama Sari, 2021). Moderasi beragama ini merupakan suatu program yang dibuat oleh Kemenag demi terciptanya pemahaman beragama yang proporsional, bukan radikal maupun liberal. Konsep moderasi

beragama ini yaitu “sikap tengah” atau “seimbang” dalam memahami ajaran agama, sedangkan dalam islam konsep moderasi ini lebih dikenal dengan “*Islam Wasathiyyah*” dan istilah ini sejalan dengan makna “*tawasuth*” (toleransi), “*I’tidal*” (adil), dan “*Tawadzun*” (berimbang) (Kementrian Agama RI, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 dengan narasumber yaitu bapak Abdul Mutholib, S. Ag, M. Ag. telah ditemukan bahwa di MAN 1 merupakan salah satu lembaga yang sudah menerapkan orientasi tentang moderasi beragama dan juga ditemukan bahwa disana terindikasi ada kasus intoleran yaitu terjadi kasus yang terjadi antar siswa yaitu diskriminasi kelompok siswa mayoritas terhadap kelompok siswa minoritas. Dalam masalah ini pihak sekolah hanya menyelesaikannya melalui Bimbingan Konseling (BK). Jika hanya menyelesaikan masalah tersebut dalam lingkup BK, pihak sekolah tidak akan mengetahui berapa banyak siswa yang telah mengalami kasus intoleran seperti diatas atau dalam bentuk lainya dan resiko tingkat sikap intoleran siswa akan tinggi. Padahal seperti yang diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu wadah yang mudah sekali diincar oleh kelompok radikal. Seharusnya pihak madrasah harus memberi perhatian lebih terhadap masalah seperti ini, karena dalam kurikulum terbaru juga mengharuskan pengembangan moderasi beragama pada madrasah. Namun karena keterbatasan waktu maka peneliti akan melakukan penelitian di program *Boarding School* yang ada di MAN 1 Surakarta. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti tentang **“Analisis Moderasi Beragama pada siswa Program Boarding School Di MAN 1 Surakarta”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Muncul kelompok yang mengatasnamakan agama yang menyebarkan sentiment dan fanatisme yang berlebihan.
2. Mahasiswa yang tertarik dengan pemahaman radikalisme.
3. Terjadi kasus fanatisme dan radikalisme di lembaga pendidikan dibawah naungan Khilafatul Muslimin.
4. Ditemukan kalimat yang berbau radikal dalam bahan ajar untuk anak TK.
5. Terjadinya kasus intoleran di kalangan siswa dalam kurun waktu 2014-2022.
6. Terjadi kasus diskriminasi kelompok minoritas yang dilakukan oleh kelompok mayoritas di MAN 1 Surakarta.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada analisis moderasi beragama pada siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta Tahun pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana tingkat moderasi beragama siswa *bording school* di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana tingkat moderasi beragama siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui gambaran tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta
2. Mengetahui tingkat moderasi beragama ditinjau dari latar belakang pendidikan siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui gambaran tingkat moderasi beragama siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta dan untuk mengetahui perbedaan tingkat moderasi beragama jika dilihat dari latar belakang pendidikan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menjadi persyaratan lulus dari jurusan pendidikan islam program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

b. Bagi lembaga

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan evaluasi kegiatan moderasi beragama.
- 2) Untuk bahan kajian moderasi beragama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio* yang berarti kesedangan. Dalam bahasa inggris moderasi berasal dari kata *moderation* yang berarti sikap sedang ataupun sikap yang tidak berlebihan. Dalam bahasa arab moderasi disebut dengan *washatiyyah* yang berasal dari kata *wasath* yang berarti adil atau sesuatu yang keberadaanya ditengah tengah (Pangesti, 2021). Konsep *washatiyyah* ini adalah sebagai garis pemisah antara dua garis yang saling bersebrangan. Jadi, memiliki peran ditengah tengah dan di klaim tidak membenarkan pemikiran radikal dalam agama (ekstrem kanan) dan pemikiran yang mengabaikan kandungan Alqur'an atau terlalu idealis (ekstrem kiri). Jadi, moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu cara pandang atau sikap yang selalu ditengah tengah dalam beragama dengan kata lain tidak condong kekanan maupun kekiri (Kemenag, 2019). Sikap seseorang yang menghindari keektremen dan cenderung memilih jalan tengah disebut dengan moderat (Evita, 2021).

Moderasi beragama ini menjawab cara berislam didalam masyarakat yang plural dengan kata lain menjadikan sebagai sarana penanaman nilai sikap dalam beragama agar tidak menjadi intoleran, diskriminatif dan sebagainya baik dalam pemahaman dan pengalaman (Sumarto dan Harahap, 2019) Tujuan dari moderasi beragama ini adalah mewujudkan islam yang

rahmatan lil alamin di Indonesia. Menurut Quraish Shihab dalam Zamimah (2018), menyebutkan dalam moderasi terdapat beberapa pilar-pilar penting yaitu pertama, pilar keadilan dalam hal ini keadilan memiliki persamaan dengan moderasi, adil disini memiliki makna menempatkan sesuatu pada tempatnya sehubungan dengan itu adil dalam moderasi mempunyai makna yaitu tanpa mengurangi atau bahkan tidak melbih-lebihkan. Kedua, pilar keseimbangan yang dibutuhkan dalam suatu kelompok atau golongan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan sikap atau cara pandang seseorang yang selalu berada ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.

2. Indikator Moderasi Beragama

Berdasarkan dengan Buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Kementrian Agama (Kementrian Agama, 2019) ada 4 sub variabel dalam moderasi beragama yaitu sebagai berikut:

a. Komitmen kebangsaan

Departemen Pendidikan (2019) memaknai kata komitmen berarti sebuah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Komitmen kebangsaan merupakan sebuah janji yang terdapat dalam diri seseorang atau bangsa dan negara kemudian diterapkan dalam semua tindakan (Suhaida, 2015). Komitmen kebangsaan ini juga dapat disebut dengan sikap nasionalisme. Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan dan semangat cinta terhadap tanah air, bangga sebagai bangsa dan tetap

memelihara kehormatan bangsa kemudian memiliki solidaritas terhadap saudara setanah air dalam hal baik maupun buruk (Sugiman, 2017).

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia di era kini adalah pasang surutnya komitmen kebangsaan atau sikap nasionalisme. Komitmen kebangsaan ini memiliki konsep dinamis dalam mencapai cita-cita bangsa yang kemudian akan berkembang menjadi suatu wawasan kebangsaan. Berdasarkan wawasan kebangsaan ini akan muncul pikiran-pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa mempunyai cita-cita kehidupan bersama dan mempunyai tujuan nasional yang jelas. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa rasa kebangsaan yang lahir dari realitas dan politik akan melahirkan komitmen kebangsaan dalam bentuk satu ideologi. Oleh sebab itu, komitmen kebangsaan yang sudah menjadi salah satu bentuk ideologi memiliki peran dalam menciptakan kesadaran bagi suatu bangsa serta menjadi acuan dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Suhaida, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa komitmen kebangsaan merupakan suatu perilaku mencintai tanah air, memiliki kebanggaan sebagai warga Negara serta memelihara kehormatan bangsa serta memiliki solidaritas terhadap saudara sebangsa, senegara dan setanah air.

Dalam komitmen kebangsaan tentunya memiliki prinsip yang melekat. Diantara prinsipnya adalah sebagai berikut : 1) *Unity*, yaitu

kesatuan dalam wilayah territorial, bahasa, bangsa, ideologi, budaya dan lain sebagainya; 2) *Freedom*, yaitu hak kebebasan dalam segala hal contohnya bebas beragama, berpendapat, berorganisasi dan lain sebagainya; 3) *Equality*, yaitu sama dalam kedudukan hukum, hak dan kewajiban; 4) *Personality* dan *Identity*, yaitu memiliki harga diri, rasa bangga, rasa sayang terhadap kepribadiannya dan identitas bangsanya yang sesuai dengan sejarah dan kebudayaanya; 5) *Achievement*, yaitu cita-cita untuk mewujudkan kesejahteraan dari bangsanya (Akhyar, 2013).

Faktor yang mempengaruhi komitmen kebangsaan terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Khusus dalam lingkup pendidikan komitmen kebangsaan atau sikap nasionalis dapat dilihat dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu saat upacara bendera, menghargai perbedaan yang ada dilingkungan sekolahnya dalam segala hal, menghargai produk dalam negeri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu. Untuk lingkup pendidikan, tinggi rendahnya sikap komitmen kebangsaan yang dimiliki oleh peserta didik dapat dipengaruhi karena beberapa faktor, yaitu peran guru sebagai pendidik harus mencontohkan sikap nasionalisme, kemudian beberapa kegiatan disekolah baik kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler beserta fasilitas yang menunjang untuk tujuan tersebut. Apabila sekolah cenderung memiliki sedikit kegiatan yang mendukung dan guru juga tidak ikut mengambil peran dalam hal ini maka sikap komitmen kebangsaan juga kurang terbentuk. Untuk itu bukan hanya sekolah yang bisa memupuk sikap

nasionalisme terhadap siswa namun faktor lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang cukup penting (Baddarudin S, 2020) .

Setelah dilakukan upaya tentunya pasti ada indikator untuk mengindikasi atau mengukur hasil dari upaya tersebut. Para ahli menyebutkan beberapa indikator komitmen kebangsaan yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, bangga terhadap budaya yang beragam, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, menghargai jasa para pahlawan dan meengutamakan kepentingan umum, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur dan bekerja keras (Ratnasari, 2017).

b. Kerukunan

Kerukunan merupakan salah satu indikator dari moderasi beragama. Departemen Pendidikan (2019) mendefinisikan kerukunan yaitu hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan “bersepakat” agar tidak terjadi perselisihan dan pertengkaran. Dalam bahasa arab kerukunan berasal dari kata ruku’ yang berarti tiang-tiang penopang yang memberikan kesejahteraan dan dan kedamaian bagi penghuninya. Dalam istilah, kerukunan berarti yaitu suatu upaya untuk menjadi rukun berdasarkan kemampuan dan kemauan agar dapat hidup berdampingan dengan tentram (Nazmudin, 2017)

Kerukunan merupakan cerminan dari hubungan timbal balik antara interaksi dalam hidup bermasyarakat, yang ditandai oleh adanya sikap saling menghormati, saling menerima dan mempercayai, saling tolong-

menolong dan memaknai setiap kebersamaan. Kerukunan memiliki keterkaitan yang cukup dengan kerukunan umat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan suatu kondisi dimana setiap umat beragama saling hidup berdampingan dengan damai dan tentram serta mencapai tujuan hidup bermasyarakat bersama (Rusydi & Zolehah, 2018). Kerukunan beragama merupakan kunci utama terciptanya persaudaraan dan persatuan bagi negara pluralitas dan multiagama. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kerukunan umat beragama yaitu suatu prinsip atau dasar yang digunakan oleh masyarakat dalam membina kerukunan hidup bermasyarakat umat beragama.

Dalam kerukunan beragama terdapat beberapa prinsip seperti yang ditetapkan oleh menteri agama RI tahun 1978-1984 yang disebut dengan Tri Kerukunan Beragama. Di dalamnya terdapat tiga prinsip yang dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan umat beragama di Indonesia, diantara ketiga prinsip tersebut yaitu 1) Kerukunan umat *intern* beragama, yang merupakan kerukunan antar masing-masing umat beragama satu keyakinan, golongan atau madzhab; 2) Kerukunan umat beragama, yang merupakan kerukunan antar umat yang berbeda keyakinan agama; 3) Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah (Rusydi & Zolehah, 2018).

Dalam hal kerukunan ada tiga indikator yang digunakan untuk menjamin kerukunan umat beragama berperan sebagai integrasi bangsa yaitu mengakui (*to accept*), menghargai agama lain (*to respect*) dan saling

bekerja sama (*to cooperate*). Dengan kata lain 3 indikator yang ada dalam kerukunan umat beragama yaitu toleransi, kesetaraan dan kerjasama (Puslitbang Bimas Agama, 2019).

c. Anti Kekerasan

Kekerasan merupakan salah satu bentuk agresi yang memiliki banyak makna. Dalam istilah asing kekerasan disebut *abuse* yang memiliki beberapa arti yaitu penyiksaan, penganiayaan, atau perlakuan yang salah. Sehubungan dengan penelitian ini dilakukan dalam lingkup pendidikan maka definisi kekerasan disesuaikan dengan subjek penelitian. Di dalam Undang-Undang Dasar juga disebutkan definisi kekerasan yaitu nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa tindak kekerasan merupakan setiap perbuatan yang dilakukan terhadap anak yang mengakibatkan rasa kesengsaraan atau penderitaan baik secara fisik, psikis, seksual yang dapat terjadi dalam bentuk penelantaran, ancaman, pemaksaan ataupun perampasan hak yang melanggar hukum (Hadziq, 2018).

Sedangkan kata anti memiliki makna sebagai bentuk negatif atau suatu tindakan penolakan terhadap tindakan yang melengkapinya. Oleh karena itu, anti kekerasan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan penolakan terhadap perilaku kekerasan baik dalam fisik, psikis ataupun mental kepada seseorang yang tentunya akan menyebabkan banyak kerugian.

Untuk mencegah terjadinya kekerasan maka diperlukan adanya dasar. Diantara dasar anti kekerasan terdapat dalam undang-undang yaitu : 1) Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pemenuhan hak pendidikan anak; 2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 4 tentang perlindungan anak; 3) Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015, tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan pendidikan (Widyaningsih, 2017).

Dalam Permendikbud Nomor 82 Tahun 2014 tentang pencegahan dan penanggulangan terjadinya tindak kekerasan di lingkungan pendidikan menyebutkan beberapa tindakan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk dari tindak kekerasan. Diantaranya adalah sebagai berikut 1) pelecehan baik dari segi psikis, seksual ataupun dilakukan melalui media social (daring); 2) perundungan; 3) penganiayaan; 4) perkelahian; 5) perpeloncoan; 6) pemerasan; 7) pencabulan; 8) pemerkosaan (Setiani, 2017).

Tindak kekerasan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung akan memiliki dampak negatif bagi individu baik secara fisik dan psikis. Namun dampak yang sangat berbahaya yaitu dampak yang menyerang psikis karena akan sangat mempengaruhi kehidupan sosial individu. Diantara dampak negatif dari tindak kekerasan yaitu 1) bersikap permisif atau cenderung tidak mengapresiasi kelebihan diri sendiri; 2) bersikap murung atau depresif; 3) bersikap agresif yang cenderung melakukan hal-hal negative sebagai salah satu bentuk dari sikap berontak

individu; 4) bersikap destruktif (keinginan menyakiti diri sendiri) (Kurniasari, 2019).

Berdasarkan Permendikbud No 82 Tahun 2014 lembaga pendidikan harus mengimplementasikan pendidikan anti kekerasan yang mencakup dua hal yaitu upaya pencegahan dan upaya penanggulangan. Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir atau bahkan dapat mencegah terjadinya kekerasan di lembaga pendidikan yaitu 1) menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dan aman dari tindakan kekerasan; 2) menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menyerukan anti kekerasan; 3) sekolah menjamin keamanan dari setiap aspek lembaga terutama peserta didik; 4) tanggap atau responsif apabila sudah ada gejala yang terjadi walaupun dalam skala kecil; 5) menerapkan standar operasi dari pencegahan tindak kekerasan yang sesuai berdasarkan aturan kementerian; 6) menjalin kerjasama dengan lembaga yang menangani hal tersebut seperti lembaga psikolog (Hadziq, 2018). Selain upaya pencegahan, anti kekerasan juga memiliki indikator yang digunakan mengidentifikasi sikap anti kekerasan yang dimiliki oleh individu. Diantara indikatornya yaitu saling percaya, kerjasama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan dan penghargaan terhadap kelestarian lingkungan hidup (Widyaningsih, 2017).

d. Kearifan Budaya Lokal

Kearifan lokal mempunyai pengertian sebagai perangkat pengetahuan serta praktik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi dengan cara baik, benar, dan mengagumkan. Kearifan lokal (*local wisdom*), secara singkat diartikan sebagai kebijaksanaan lokal, sedangkan secara filosofis, kearifan local dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan warga lokal yang bersifat empirik serta pragmatis (Setianingrum, 2018). Kearifan lokal merupakan indikator yang diyakini dan dijadikan acuan dalam bertingkah laku oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya dapat ditemui dalam semboyan, konsep, cara memenuhi kebutuhan hidupnya serta tradisi lain yang saling berkaitan (Aritonang, 2020). Kearifan lokal menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam masyarakat (Hidayati, 2016).

Kearifan lokal dapat diidentifikasi dalam nyanyian, pepatah, semboyan, kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari dan lain-lain. Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan hidup yang telah berlangsung sejak dahulu atau bisa disebut dengan adat yang didalamnya memiliki nilai-nilai tertentu yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat di daerah tertentu, yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Samingin, 2016).

Menurut Rozikan (2013: 168-171) ada beberapa sumber kearifan budaya lokal yaitu sebagai berikut 1) Potensi manusiawi, struktur

kepribadian yang menjadi acuan dasar dalam mengembangkan kearifan budaya lokal; 2) Potensi agama, yang merupakan sumber nilai fundamental dalam aspek kehidupan manusia yang merujuk kepada keyakinan dan agama juga melahirkan *little tradition*; 3) Potensi Budaya, meliputi norma, bahasa, seni, tradisi, artifak, ide atau gagasan yang dapat menjadi alat yang digunakan untuk membangun karakter budaya bangsa pada siswa (Samingin, 2016).

Peran dari kearifan lokal ini cukup penting dalam mengakomodasikan resolusi konflik yang menyangkut masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan sumber pengetahuan yang bersifat dinamis serta dapat dikembangkan dan ditransmisikan sesuai dengan pemahaman seseorang tentang alam dan lingkungan budaya memiliki tujuan untuk menjaga keharmonisan hubungan antar manusia dengan alam, lingkungan, dan budayanya sendiri (Prasojo & Pbbajah, 2020).

Konsepsi dari kearifan lokal mengandung pandangan atau aturan-aturan sehingga banyak orang yang memiliki acuan atau dasar dalam menentukan suatu tindakan atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dari konsepsi tersebut yang kemudian membentuk kearifan lokal sebagai warisan budaya yang bertujuan untuk menjaga keselarasan hidup manusia (Prasojo & Pbbajah, 2020).

Indikator kearifan budaya lokal merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kesiapan seseorang dalam menerima praktik kearifan budaya lokal itu sendiri. Dalam lingkup

pendidikan ada beberapa karakter budaya bangsa yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakter siswa dimadrasah yaitu mampu merasakan kasih sayang, menghargai dan memahami orang lain dilingkungan sekitar, memberikan *feedback* yang baik terhadap perilaku orang lain, sopan santun, menaati peraturan yang ada di madrasah, mengenal otoritas, paham terhadap norma dan etika (Oktaviani dkk, 2017). Indikator kearifan budaya lokal juga digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang dalam menerima praktik agama yang mengandung kebudayaan lokal dan tradisi. Dalam kenyataannya, orang-orang yang moderat diindikasikan lebih ramah dalam menerima tradisi dan budaya, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan inti dari ajaran agamanya. Oleh Karena itu, indikator kebudayaan lokal yaitu mampu merasakan kasih sayang, memberikan *feedback* yang baik terhadap orang lain, memahami lingkungan sekitar, sopan santun, mengikuti norma yang diterapkan dilingkungan masyarakat dan menerima tradisi atau budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

e. Al-Qudwah

Al-Qudwah memiliki makna memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan merupakan sebuah sikap inisiatif yang baik dan mengarahkan manusia pada kesejahteraan (Azis & Anam, 2021). Dalam AAl-Qur'an juga disebut istilah yang serupa yaitu *uswatun hasanah* yang terdapat dalam QS. Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab [33] :21).

Menurut Al-Ba’labaki seperti yang dikutip oleh Jasmi, menjelaskan bahwa “Qudwah” berarti membawa maksud untuk memberi teladan, contoh, seperti seorang model dan peran baik dalam kehidupan (Azis & Anam, 2021). Contoh penggambaran sebagai tokoh yang menjadi uswatun hasanah terbaik dari umat islam yaitu nabi Muhammad SAW.

Ciri-ciri Al-Qudwah dalam moderasi beragama yaitu kemampuan untuk menjadi tauladan, mengawali langkah baik untuk diri sendiri dan menjadi polopor dalam hal kebaikan untuk kepentingan bersama dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Jamaluddin, 2023). Oleh karena itu Al-Qudwah memiliki makna seseorang yang memiliki sikap dalam memberikan contoh atau teladan dalam hal kebaikan.

3. Pentingnya Moderasi Beragama

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman etnis, suku budaya, bahasa dan agama. Bahkan selain 6 agama yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia masih ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, aksara daerah serta kepercayaan lokal. Dengan kenyataan keberagaman yang ada di Indonesia tentunya bisa dibayangkan ada banyak sekali pendapat, pandangan dan keyakinan terutama dalam beragama. Dalam keadaan ini, interaksi terhadap sesama manusia tentunya memiliki intensitas yang tinggi dan mengharuskan seorang pribadi memiliki kemampuan sosial. Kemampuan

sosial ini mencakup tentang kerjasama, penyelesaian konflik, sikap ramah, perhatian, dan kasih sayang (Akhmadi, 2019).

Indonesia memiliki ideologi pancasila yang mengutamakan terciptanya kerukunan antar umat beragama dan bahkan Indonesia dijadikan sebagai contoh untuk bangsa lain dalam hal mengelola segala bentuk keragaman yang ada. Tapi bukan berarti selama ini tidak terjadi konflik dan gesekan sosial baik dalam skala kecil maupun besar yang tentunya disebabkan oleh keberagaman itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat harus memiliki kesadaran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara.

Dalam menyikapi keberagaman agama, salah satu ancamanya yaitu konflik dengan latar belakang agama yang ada kaitanya dengan aksi kekerasan. Sehubungan dengan hal itu, daya rusak yang disebabkan karena konflik berlatar belakang agama sangat berbahaya karena pada dasarnya watak agama terdapat dalam sisi terdalam jiwa manusia. Oleh karena itu, dalam rangka untuk menjalankan tugas merawat kerukunan umat beragama, Kementrian Agama berusaha mencari solusi terbaik untuk mengelola masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Sehubungan dengan hal ini, kerukunan merupakan hal yang krusial dalam upaya membangun kesatuan bangsa yang memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, kemenag membuat sebuah konsep yang disebut moderasi beragama (Kemenag, 2019)

Moderasi beragama merupakan sebuah sikap atau cara pandang seseorang yang selalu berada ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama ini secara umum dibutuhkan karena sejatinya keberagaman itu pasti ada. Oleh karena itu, ada 3 alasan utama yang menjadikan moderasi beragama penting yaitu sebagai berikut :

- a. Hakikat keberadaan agama yaitu untuk membawa misi perdamaian dan keselamatan dengan memberikan ajaran tentang keseimbangan dan mengutamakan nilai kemanusiaan dalam aspek kehidupan. Konsep moderasi beragama ini juga menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keseimbangan
- b. Sejarah mengenai kelahiran agama sudah ada sejak zaman dahulu bahkan masih terus mengalami perkembangan sampai sekarang, yang menyebabkan munculnya multitafsir ayat terdahulu. Kompleksitas masalah yang disebabkan oleh multitafsir ayat ini menjadikan sebagian pemeluk agama tidak lagi berpegang teguh pada esensi ajarannya dan berubah menjadi kefanatikan pada versi tafsir yang disukai atau bahkan sesuai dengan kepentingan politiknya
- c. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama menjadi penting karena merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk merawat kebudayaan keindonesiaan.

Pada dasarnya moderasi beragama ini merupakan suatu aspek yang sudah menonjol sejak sejarah peradaban dan tradisi seluruh agama yang ada di dunia. Masing-masing agama memiliki kecenderungan yang pada akhirnya

mengacu pada satu titik yang sama atau bisa disebut sebagai memilih satu jalan tengah dan tidak berlebihan dan hal tersebut merupakan sikap beragama yang ideal. Pada tanggal 4 februari 2019 terjadi pertemuan bersejarah antara dua tokoh agama besar dunia yaitu, Paus Fransiskus dengan Imam besar Al-Azhar, Syekh Ahmad El-Tayed yang menghasilkan dokumen persaudaraan kemanusiaan (*human fraternity document*), yang didalamnya menegaskan pesan utama bahwa musuh bersama kita saat ini yang sebenarnya yaitu ekstrimisme akut (*fanatic extremism*), hasrat saling memusnahkan (*destruction*), perang (*war*), intoleransi (*intolerance*), dan rasa benci antar sesama umat manusia (*hateful attitudes*) dan semuanya mengatasnamakan agama.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu bentuk konsep yang akhir-akhir ini menjadi perhatian yang cukup tersebar luas. Moderasi ini merupakan suatu hal yang diusung oleh kementerian agama dengan tujuan untuk menghadapi kemajemukan suatu negara atau negara multikultural. Mengingat pada materi pentingnya moderasi beragama yang ada dalam buku moderasi agama , menteri agama bapak Lukman Hakim Saifuddin (periode 2014-2019) mengatakan bahwa setidaknya ada 3 hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi moderasi beragama yaitu :

- a. Realita praktik beragama saat ini yang sangat bertentangan dengan nilai kemanusiaan;

- b. Munculnya tafsir agama yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan pengetahuan (muncul ormas-ormas baru) dan permasalahan *intern* antar ormas;
- c. Politisasi agama dan diskriminasi yang dilakukan oleh pihak mayoritas terhadap pihak minoritas (Kemenag, 2021).

Dalam kehidupan sekarang ini, banyak sekali konflik yang terjadi antar ormas di Indonesia. Faktor dari hal tersebut paling banyak dikarenakan oleh banyaknya perbedaan dan pemahaman yang cukup sempit sehingga menimbulkan konflik. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan moderasi beragama, yang digencarkan ke seluruh aspek masyarakat Indonesia. Dalam lingkup pendidikan juga menjadi penting, karena bertujuan agar mencegah terjadinya diskriminasi mayor-minor, dan pihak sekolah harus paham betul indikator terkait moderasi beragama ini. Dengan memahami indikator, dapat memudahkan pendidik untuk mengidentifikasi sikap moderat siswa, namun diperlukan juga alat yang mendukung indikator tersebut. Jadi, bukan hanya dinilai secara objektif saja tetapi ada acuan penskoran sikap moderat siswa.

5. Moderasi beragama di lembaga pendidikan

Ekosistem pendidikan moderasi beragama mengacu pada pemahaman bahwa pendidikan sebuah sistem yang kompleks dan saling berkaitan. Dalam suatu ekosistem pendidikan terdapat beberapa elemen-elemen yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu siswa, pendidik, kurikulum, metode pengajaran, lingkungan belajar, kebijakan pendidikan,

lembaga pendidikan dan masyarakat (Wijaya dkk, 2020). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ekosistem moderasi beragama ini dibangun dengan melibatkan beberapa pihak yaitu pemerintah, organisasi keagamaan dan masyarakat. Dengan mengadopsi konsep ekosistem pendidikan, lembaga pendidikan akan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif yang pusatnya berada pada siswa dan memiliki fokus untuk mengembangkan potensi individu secara holistik.

Salah satu variabel penting yang mempengaruhi kesuksesan program moderasi beragama adalah lembaga pendidikan. Pendidikan moderasi beragama dapat dilakukan diberbagai lembaga pendidikan baik formal (umum atau islam) maupun non formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan moderasi beragama berisi tentang pemahaman konsep moderasi beragama, keberagaman agama dan keyakinan, etika beragama dan praktik berdialog antar umat beragama (Ahmad. S, 2018).

Langkah-langkah penerapan pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan terdapat beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

- a. Memasukan pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum (Rohman, dkk, 2022).
- b. Sekolah membentuk klub moderasi untuk memfasilitasi seluruh program kegiatan moderasi beragama.

- c. Sekolah membuat kegiatan-kegiatan seminar, dialog dan kegiatan lain yang dapat memupuk semangat toleransi dan sikap moderasi beragama (Hasyim, dkk, 2019),
- d. Lingkungan sekolah yang mendukung seluruh kegiatan yang mendukung berjalanya program moderasi beragama. Lingkungan sekolah dan asrama sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa (Al Faruq & Noviani, 2021).
- e. Pengalaman dan pembiasaan untuk terlibat dalam seluruh kegiatan, baik keagamaan atau sosial akan menjadikan siswa terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain yang pasti memiliki perbedaan (Al Faruq & Noviani, 2021).

Dengan demikian pendidikan moderasi beragama dapat implementasikan melalui berbagai cara yang dapat disesuaikan dengan konteks dan lingkungan dimana pendidikan dilakukan. Lembaga pendidikan juga membentuk tim kerukunan antar umat beragama untuk memonitor dan memastikan keberhasilan moderasi beragama. Ada beberapa cara untuk mengetahui keberhasilan implementasi moderasi beragama diantaranya yaitu dengan melalui pengamatan langsung, tes dan penilaian, kuesioner atau survei dan diskusi kelompok (Mukhibat, 2023).

Lembaga pendidikan formal merupakan satuan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan moderasi beragama baik dari jenjang dasar hingga jenjang tinggi. Jenjang pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu jenjang pendidikan dasar yang ditempuh selama 9 tahun

yang berbentuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemudian jenjang pendidikan menengah yang ditempuh selama 3 tahun yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), jenjang pendidikan tinggi yang ditempuh dengan waktu minimal 3 tahun yang berbentuk Diploma (D3), Sarjana (S1), Magister (S2), spesialis dan juga doktor. Karakteristik lembaga pendidikan formal diantaranya yaitu memiliki kurikulum yang disusun secara terstruktur, pendidikanya diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta, berorientasi pada ijazah dan lain sebagainya (Haerullah & Elihami, 2020).

Dalam hal ini karena penelitian berfokus pada pendidikan sebelum masuk ke jenjang menengah (Madrasah Aliyah) maka dibawah ini akan dijelaskan karakteristik jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah :

a. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

SMP merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan sesudah SD. Pendidikan secara umum memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mereka menjalani proses pendidikan dan perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku, kepribadian baik di kehidupan pribadi maupun di kehidupan masyarakat (Afitri, 2020).

Ada 3 aspek yang mengalami perkembangan yang cukup pesat pada jenjang pendidikan SMP yaitu aspek kognitif yang mencakup perkembangan 7 kecerdasan dalam *Multiple Intelligences*, aspek psikomotorik dan aspek afektif mencakup ranah emosi atau perasaan yang dimiliki oleh peserta didik. Lembaga pendidikan formal juga memiliki beberapa fungsi yaitu 1) membantu siswa agar siap menjadi anggota masyarakat yang memiliki cakupan 3 aspek dalam menjalani kehidupannya, 2) membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalahnya ketika terjun menjadi anggota masyarakat, 3) menumbuhkan dasar-dasar hubungan sosial (Afitri, 2020). Dalam hal ini lembaga pendidikan formal memberikan lebih banyak materi umum. Untuk materi pendidikan agama islam juga dipelajari dan disisipkan melalui perilaku sehari-hari ketika berada di lingkungan sekolah.

b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

MTs merupakan lembaga pendidikan agama yang setara dengan sekolah lanjutan menengah pertama (SMP) yang memiliki ciri khas islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pendidikan agama memiliki tujuan yang mengharuskannya mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama itu sendiri yaitu, fungsi spiritual (akidah dan iman), fungsi psikologis (tingkah laku dan akhlak), fungsi sosial (hubungan sosial di masyarakat) (Afitri, 2020).

Lembaga pendidikan islam memiliki karakteristik dan tujuan yang paling menonjol yaitu pewarisan nilai-nilai ajaran agama islam dalam pendidikan. Bahkan kurikulumnya juga memasukan mata pelajaran agama islam secara komprehensif dan terpadu (Afitri, 2020). Dengan demikian seluruh lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan Kemenetrian Agama RI memiliki bentuk pendidikan yang memberi pengetahuan umum serta materi agama yang cukup komprehensif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini memerlukan pemahaman terkait dengan masalah yang ada, dengan demikian diperlukan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menambah referensi dan pengetahuan yang terkait dengan skripsi ini. Beberapa kajian ilmiah yang menjadi referensi diantaranya yaitu 1) Skripsi tahun 2021 yang berjudul Gambaran pemahaman terhadap konsep moderasi beragama dikalangan mahasiswa prodi studi agama-agama UIN Walisongo Semarang yang ditulis oleh Nailul Mustafidah, 2) Tesis tahun 2022 yang berjudul Pendidikan moderasi beragama : Studi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Thursina international *Islamic boarding school* yang ditulis oleh M. Mukorrobin, 3) Tesis tahun 2022 yang berjudul Moderasi beragama di Madrasah Aliyah : MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam terbentuknya nilai-nilai moderasi beragama yang ditulis oleh Akmal Nurullah, 4) Tesis tahun 2021 yang berjudul Moderasi Beragama (Komitmen Kebangsaan, Kerukunan, Anti Kekerasan dan Kearifan Budaya lokal) siswa MAN II

Surakarta yang ditulis oleh Muthia Franika Anggita Pratiwi, 5) Tesis tahun 2021 yang berjudul Urgensi pembelajaran Ushul Fiqih dalam menanamkan sikap moderat siswa : Studi Kasus Madrasah Mu'alimin Ad-Diniyah Al Hikmah 1 Brebes yang ditulis Zainuddin.

Penelitian yang pertama yaitu skripsi atas nama Mustafidah (2021) Gambaran pemahaman terhadap konsep moderasi beragama di kalangan mahasiswa prodi studi agama-agama UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berikut beberapa hasil dari penelitian tersebut 1) pemahaman yang cenderung kurang mengenai moderasi beragama dikalangan mahasiswa studi agama-agama, 2) penerapan moderasi beragama dinilai sudah cukup terlaksana, 3) ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pemahaman moderasi beragama diantaranya karena kemauan sendiri.

Relevansi penelitian Mustafidah (2021) dengan penelitian yang dikaji yaitu sama sama membahas tentang moderasi beragama, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Nailul Mustafidah menggunakan metode kualitatif deskriptif sedang penelitian yang dikaji menggunakan metode kuantitatif, kemudian dalam penelitian yang akan dikaji ini masalah moderasi ditinjau dari latar belakang ormas serta subjek penelitian nailul mustafidah yaitu mahasiswa prodi studi agama-agama sedangkan penellitian yang akan diuji respondennya siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian kedua yaitu Tesis atas nama Mukorrobin (2022) tentang pendidikan moderasi beragama : studi internalisasi nilai-nilai moderasi

beragama di Thursina international *Islamic boarding school* malang. Penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini yaitu ibu karir yang bekerja sebagai guru dan mempunyai anak usia sekolah sedangkan informannya yaitu anak dari ibu karir, teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu 1) Thursina internasional *Islamic boarding school* memiliki Tagline Holistic and balanced Education yang sesuai dengan konsep moderasi dan disana telah merealisasikan tagline tersebut, 2) Proses internalisasi nilai-nilai moderasi disana terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transkrip nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

Relevansi penelitian Mukorrobin (2022) dengan penelitian yang dikaji yaitu sama sama membahas tentang moderasi beragama, sama sama mengkaji program *boarding school*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Mukorrobin menggunakan metode Kualitatif deskriptif sedang penelitian yang dikaji menggunakan metode kuantitatif, kemudian dalam penelitian yang akan dikaji ini masalah moderasi ditinjau dari latar belakang ormas. Kemudian penelitian Mukorrobin fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan dikaji fokus terhadap analisis perbedaan tingkat moderasi siswa *boarding school*.

Penelitian yang ketiga yaitu Tesis atas nama Akmal Nurullah (2022) tentang Moderasi beragama di Madrasah Aliyah : studi kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam terbentuknya nilai-nilai Moderasi Beragama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian

tersebut adalah 1) moderasi beragama hanya diselipkan dalam setiap pembelajaran, 2) ada beberapa faktor yang mempengaruhi semangat moderasi beragama pada siswa disana yaitu usia muda yang berfikir modern, 3) bentuk praktek moderasi beragama yang dilakukan adalah menasehati antar teman dan berteman tanpa memandang latar belakang agama.

Relevansi penelitian Akmal Nurullah dengan penelitian yang dikaji yaitu sama sama membahas tentang moderasi beragama di tingkat pendidikan yang sama, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Akmal Nurullah menggunakan metode Kualitatif deskriptif sedang penelitian yang dikaji menggunakan metode kuantitatif, kemudian dalam penelitian yang akan dikaji ini masalah moderasi ditinjau dari latar belakang ormas.

Penelitian keempat yaitu atas nama Muthia Franika Anggita Pratiwi (2021) tentang Moderasi Beragama (komitmen kebangsaan, kerukunan, anti kekerasan, kearifan buddaya lokal) siswa MAN II Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Responden penelitian ini yaitu siswa MAN II Surakarta yang populasinya ada 1.369 siswa kemudian diambil sampel secara acak sehingga menghasilkan 310 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan 4 variabel yaitu komitmen kebangsaan, kerukunan, anti kekerasan, dan kearifan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan 1) komitmen kebangsaan diperoleh nilai rata-rata 90,23 dengan presentase rendah (23%), sedang (52%), dan tinggi (25%), 2) kerukunan diperoleh nilai rata-rata 88,83 dengan prosentasi rendah (36%), sedang (34%), dan tinggi (30%), 3) anti kekerasan dengan nilai rata-rata 90,22

dengan prosentase rendah (20%), sedang (37%), dan tinggi (43%), 4) kearifan budaya lokal dengan nilai rata-rata 90,47 dengan presentasi rendah (26%), sedang (48%), dan tinggi (27%).

Relevansi penelitian Muthia Franika Anggita Pratiwi dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama membahas tentang moderasi beragama, di tingkat pendidikan yang sama dan menggunakan metode kuantitatif, tetapi dalam penelitian ini yang akan dikaji masalah moderasi ditinjau dari latar belakang ormas.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi tentang “Gambaran pemahaman terhadap konsep moderasi beragama di kalangan mahasiswa prodi studi agama-agama UIN Walisongo Semarang” (Mustafidah, 2021)	a. Moderasi Beragama; b. Responden penelitian	a. Tempat penelitian; b. Jenis penelitian;
2	Tesis tentang “ Pendidikan Moderasi Beragama: Studi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Thursina international Islamic boarding school malang” (Mukorrobin, 2022)	a. Moderasi Beragama; b. Boarding school	a. Metode penelitian.
3	Tesis tentang “Moderasi Beragama di madrasah Aliyah : studi kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam terbentuknya nilai-nilai moderasi beragama” (Nurullah, 2022)	a. moderasi beragama; b. Jenjang tempat penelitian	a. Metode penelitian;
4	Tesis tentang “Moderasi Beragama (Komitmen Kebangsaan, Kerukunan, Anti Kekerasan dan Kearifan Budaya Lokal) Siswa MAN II Surakarta” (Pratiwi, Anggita Franika, 2021)	a. Moderasi beragama; b. Implikasi islam moderat c. Jenis penelitian	a. Perbedaan sikap moderat dari latar belakang ormas

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, sebuah struktur dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap moderat siswa *boarding school* ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Kerangka berfikir merupakan pengetahuan utama dari isu-isu yang peneliti harus selidiki. Dengan bantuan kerangka berfikir, peneliti akan dapat merencanakan kemajuan penelitian dan melakukannya sesuai metode agar hasil terbaik.

Moderasi beragama merupakan solusi dalam menghadapi keragaman yang ada di Indonesia yang memiliki dua pilar penting yaitu keadilan dan keseimbangan. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan suatu negara yang majemuk atau beragam dan keberagaman itu dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Dalam islam juga sudah dijelaskan mengenai banyaknya perbedaan, namun perbedaan tersebut semestinya menjadikan umat manusia saling mengenal dan berinteraksi karena hal tersebut merupakan sunatullah yang sudah Allah tetapkan. Namun faktanya di Indonesia masih banyak terjadi kasus moderasi beragama seperti intoleran, sentimen, fanatisme yang berlebihan dan kekerasan atas nama agama atau golongan yang menyebabkan munculnya radikalisme, bahkan golongan ini juga mulai berusaha masuk ke lingkungan pendidikan.

Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjadi pondasi awal yang sangat tepat untuk menerapkan atau menanamkan sikap moderasi beragama baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga non

formal. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan moderasi beragama yang dilengkapi dengan adanya program *boarding school*. Dalam program *boarding school* ditemukan ada 3 latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk ke MAN 1 Surakarta yaitu SMP, SMP IT dan MTs. Dengan demikian sikap moderat merupakan modal utama siswa dalam menyikapi keragaman dan perbedaan dengan penuh kearifan. Oleh karena itu, analisis moderasi beragama siswa *boarding school* MAN 1 Surakarta jika ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya menjadi penting dilakukan karena untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat moderasi beragama jika ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dekriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian datanya dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian kemudian di analisis menggunakan teknik statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menemukan kebenaran dari suatu teori yang dilakukan dengan cara mengelola data yang diukur melalui variabel penelitian kemudian dijelaskan dengan angka-angka (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis masalah yang diuraikan secara kuantitatif kemudian disimpulkan menggunakan informasi yang perlu dianalisis.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan setting penelitian yang berupa lokasi dan waktu penelitian. Berikut rincian setting penelitian :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 1 Surakarta yang berada di Jalan Sumpah Pemuda Nomor 25, Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan disana karena MAN 1 Surakarta merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan Moderasi Beragama dan di sana terjadi suatu masalah diskriminasi kelompok mayoritas terhadap minoritas.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian akan dilakukan dalam rentang waktu bulan Februari 2023 - Oktober 2023 yang akan dirinci dalam Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Waktu penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	Februari 2023	Penyusunan proposal
2	Juni 2023	Penyusunan instrumen
3	Agustus 2023	Uji coba instrumen
4	Agustus 2023	Penelitian (pengambilan data)
5	September 2023	Analisis data
6	Oktober 2023	Laporan hasil penelitian

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur yang memiliki karakteristik yang sama. Penentuan populasi dilakukan secara terarah dan sistematis. Menurut Sugiyono (2019), Populasi merupakan penjumlahan dari setiap bagian yang diteliti dan memiliki kesamaan ciri, yang berupa individu-individu dalam suatu kelompok atau masalah yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa boarding school di MAN 1 Surakarta yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 86 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian besar karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasinya besar, maka tidak mungkin apabila peneliti mempelajari semuanya (Sugiyono, 2019). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Untuk jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : *Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 5%)*

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{86}{1+86 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{86}{1+86 (0,0025)}$$

$$n = \frac{86}{1+0,215}$$

$$n = \frac{86}{1,215}$$

$$n = 70,78$$

$$n = 71$$

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel penelitian sejumlah 71 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam proses penelitian dengan urutan yang sistematis. Salah satu bentuk dari teknik pengumpulan data yaitu penggunaan daftar pernyataan tertulis untuk dijawab dan diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik angket atau kuesioner (Sugiyono, 2019). Namun dalam penelitian kali ini menggunakan

teknik angket, menurut Sugiono (2009 : 199) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang disajikan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket merupakan sumber data primer untuk mengungkapkan data mengenai ada beda atau tidaknya sikap moderasi beragama ditinjau dari latar belakang ormas. Untuk memperoleh data tersebut akan dibuat pernyataan yang diukur menggunakan skala likert yang di dalamnya ada 7 frekuensi dimana 7 berarti selalu dan 1 berarti tidak pernah. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang mengenai sebuah fenomena sosial dalam bentuk data ordinal (Pranatawijaya, dkk). Responden dalam penelitian ini adalah siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut merupakan data primer.

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi konseptual variabel

Moderasi beragama merupakan suatu sikap atau cara pandang seseorang dalam mengambil jalan tengah diantara dua jalan yang saling bertentangan atau dua hal yang dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat khususnya ranah keagamaan.

2. Definisi operasional variabel

Moderasi beragama merupakan suatu sikap atau cara pandang seseorang dalam mengambil jalan tengah diantara dua jalan yang saling bertentangan. Adapun nilai-nilai yang dapat dikembangkan dari moderasi

beragama yaitu komitmen kebangsaan (bangga terhadap keragaman budaya, mengutamakan kepentingan umum, dan patuh terhadap peraturan), kerukunan (menghargai dan menghormati perbedaan, memberi simpati dan empati, dan memebangun dialog antar umat beragama), anti kekerasan (tenggang rasa, mewujudkan nir kekerasan dilingkungan pendidikan, suasana yang aman dan nyaman, saling berkomunikasi), dan kearifan budaya lokal (toleransi, menghargai, memberikan dan menerima, berusaha memahami orang lain, menerima tradisi yang bercampur dengan budaya lokal, dan ramah terhadap budaya).

3. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan definisi operasional variabel, disusun Tabel kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen sebelum uji coba

No	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Komitmen Kebangsaan	a. Cinta tanah air b. patuh terhadap peraturan	a. 1,4,6,7, 8 b. 2,3,5	8
2	Kerukunan	a. Menghargai perbedaan dalam segala hal b. Simpati dan empati c. Membangun dialog antar umat d. Bersepakat dengan perubahan yang baik	a. 13,14, 17, 18, 19, 28, 31, 33 b. 15, 16, 20, 23, 27, 30, 34, 36 c. 9, 21, 22, 25, 29, 32 d. 68	23
3	Anti kekerasan	a. Mewujudkan nir kekerasan disekolah b. Menciptakan suasana aman dan nyaman, dan saling berkomunikasi c. Mengutamakan sifat pertengahan	a. 37, 41, 43, 46 b. 24, 39 40, 47, 48, 49 c. 70	11
4	Kearifan budaya lokal	a. Toleransi b. Memahami orang lain c. Menerima tradisi yang bercampur dengan budaya local	a. 26, 35, 38, 42, 44, 45, 55, 57, 60 b. 10, 11, 12, 50, 53, 56, 62, 63, 64, 65 c. 51, 52, 54, 58, 59, 61	25

Lanjutan Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

5	Al Qudwah (Pelpor/ Teladan)	a. Menjadi teladan b. Memulai langkah baik dari diri sendiri c. Menjaga kelestarian alam	a. 66 b. 67 c. 70	3
---	-----------------------------------	---	-------------------------	---

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam angket ini yang kemudian akan dikoreksi. Menurut Sugiyono (2009), ukuran sampel yang digunakan dalam uji coba yaitu 30 responden dengan tujuan agar hasil pengujian mendekati kurva normal. Uji coba instrumen akan dilakukan di kelas XII program boarding school MAN 1 Surakarta yaitu kelas XII IPA 1, 2 dan 3 dengan mengambil 30 responden yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Uji coba ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Pada uji coba instrumen ini akan yang akan diuji cobakan yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian, serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas alat ukur digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Total Hasil kali antar x dengan y

ΣXY = Total skor X dan Y untuk setiap responden

ΣX	= Total item tes
ΣY	= Total item
(ΣX^2)	= Kuadrat skor item tes
(ΣY^2)	= Kuadrat responden
n	= Jumlah sampel

Statistik uji diatas diuji menggunakan hipotesis jika sig 2 tailed $< \alpha = 5\%$ maka item dikatakan valid dan H_0 ditolak. Berikut hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 = Item tidak valid

H_1 = Item dikatakan valid (jika sig 2 tailed $< \alpha = 5\%$ atau tolak H_0)

Berikut data hasil uji validitas angket moderasi beragama yang dibantu menggunakan software SPSS versi 22 :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Angket Moderasi Beragama

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,361	0,265	TIDAK VALID
2	0,361	0,613	VALID
3	0,361	0,651	VALID
4	0,361	0,191	TIDAK VALID
5	0,361	0,204	TIDAK VALID
6	0,361	0,157	TIDAK VALID
7	0,361	0,469	VALID
8	0,361	0,351	TIDAK VALID
9	0,361	0,225	TIDAK VALID
10	0,361	0,336	TIDAK VALID
11	0,361	0,41	VALID
12	0,361	0,293	TIDAK VALID
13	0,361	0,351	TIDAK VALID
14	0,361	0,526	VALID
15	0,361	0,241	TIDAK VALID
16	0,361	0,138	TIDAK VALID
17	0,361	0,396	VALID
18	0,361	0,271	TIDAK VALID
19	0,361	0,428	VALID
20	0,361	0,53	VALID
21	0,361	0,624	VALID
22	0,361	0,57	VALID
23	0,361	0,696	VALID

Lanjutan Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Moderasi beragama

24	0,361	0,661	VALID
25	0,361	0,726	VALID
26	0,361	0,482	VALID
27	0,361	0,524	VALID
28	0,361	0,6	VALID
29	0,361	0,219	TIDAK VALID
30	0,361	0,535	VALID
31	0,361	0,608	VALID
32	0,361	0,512	VALID
33	0,361	0,119	TIDAK VALID
34	0,361	0,273	TIDAK VALID
35	0,361	0,309	TIDAK VALID
36	0,361	0,55	VALID
37	0,361	0,46	VALID
38	0,361	0,54	VALID
39	0,361	0,788	VALID
40	0,361	0,392	VALID
41	0,361	0,127	TIDAK VALID
42	0,361	0,179	TIDAK VALID
43	0,361	0,535	VALID
44	0,361	0,315	TIDAK VALID
45	0,361	0,308	TIDAK VALID
46	0,361	0,588	VALID
47	0,361	0,479	VALID
48	0,361	0,562	VALID
49	0,361	0,444	VALID
50	0,361	0,383	VALID
51	0,361	0,251	TIDAK VALID
52	0,361	0,269	TIDAK VALID
53	0,361	0,574	VALID
54	0,361	0,25	TIDAK VALID
55	0,361	0,111	TIDAK VALID
56	0,361	0,482	VALID
57	0,361	0,368	VALID
58	0,361	0,314	TIDAK VALID
59	0,361	0,543	VALID
60	0,361	0,565	VALID
61	0,361	0,187	TIDAK VALID
62	0,361	0,726	VALID
63	0,361	0,715	VALID
64	0,361	0,368	VALID
65	0,361	0,314	TIDAK VALID
66	0,361	0,556	VALID
67	0,361	0,405	VALID
68	0,361	0,233	TIDAK VALID
69	0,361	0,286	TIDAK VALID
70	0,361	0,48	VALID

Dari data diatas diperoleh sebanyak 41 pernyataan butir yang valid, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,361). Sedangkan butir pernyataan yang tidak valid ada sebanyak 29 butir dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (0,361).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini digunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan uji yang telah dilakukan di peroleh nilai *Alpha Cronbach* 0,744 dengan demikian butir dinyatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh lebih besar dari 0,6.

5. Instrumen Penelitian Akhir

Dari proses uji coba dihasilkan sebanyak 41 butir instrumen yang valid dan akan digunakan menjadi instrumen penelitian akhir untuk mengukur tingkat moderasi beragama pada siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian dalam tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Akhir

NO	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
2	0,361	0,613	VALID
3	0,361	0,651	VALID
7	0,361	0,469	VALID
11	0,361	0,41	VALID
14	0,361	0,526	VALID
17	0,361	0,396	VALID
19	0,361	0,428	VALID
20	0,361	0,53	VALID

Lanjutan Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Akhir

21	0,361	0,624	VALID
22	0,361	0,57	VALID
23	0,361	0,696	VALID
24	0,361	0,661	VALID
25	0,361	0,726	VALID
26	0,361	0,482	VALID
27	0,361	0,524	VALID
28	0,361	0,6	VALID
30	0,361	0,535	VALID
31	0,361	0,608	VALID
32	0,361	0,512	VALID
36	0,361	0,55	VALID
37	0,361	0,46	VALID
38	0,361	0,54	VALID
39	0,361	0,788	VALID
40	0,361	0,392	VALID
43	0,361	0,535	VALID
46	0,361	0,588	VALID
47	0,361	0,479	VALID
48	0,361	0,562	VALID
49	0,361	0,444	VALID
50	0,361	0,383	VALID
53	0,361	0,574	VALID
56	0,361	0,482	VALID
57	0,361	0,368	VALID
59	0,361	0,543	VALID
60	0,361	0,565	VALID
62	0,361	0,726	VALID
63	0,361	0,715	VALID
64	0,361	0,368	VALID
66	0,361	0,556	VALID
67	0,361	0,405	VALID
70	0,361	0,48	VALID

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian akhir

dalam tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5 hasil uji reliabilitas instrumen penelitian akhir :

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	41

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian akhir dalam tabel 3.6:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Akhir

No	Sub Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Komitmen Kebangsaan	a. Cinta tanah air	a. 7,	3
		b. patuh terhadap peraturan	b. 2,3	
2	Kerukunan	a. Menghargai perbedaan dalam segala hal	a. 14, 17, 19, 28, 31 b. 20, 23, 27, 30, 36	14
		b. Simpati dan empati	c. 21, 22, 25, 32	
		c. Membangun dialog antar umat		
3	Anti kekerasan	a. Mewujudkan nir kekerasan disekolah	a. 37, 43, 46 b. 24, 39 40, 47, 48,	9
		b. Menciptakan suasana aman dan nyaman, dan saling berkomunikasi	49	
4	Kearifan budaya lokal	a. Toleransi	a. 26, 38, 57, 60	12
		b. Memahami orang lain	b. 11, 50, 53, 56, 62,	
		c. Menerima tradisi yang bercampur dengan budaya lokal	63, 64 c. 59	
5	Al Qudwah (Pelpor/ Teladan)	a. Menjadi teladan	a. 66	3
		b. Memulai langkah baik dari diri sendiri	b. 67 c. 70	
		c. Menjaga kelestarian alam		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pengolahan data dan menyusunnya untuk keperluan penelitian.

1. Analisis unit

Uji analisis dilakukan dengan menggunakan analisis unit dengan mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan grafik.

Berikut rumus-rumusny :

a. Mean

Mean atau rata-rata merupakan nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Berikut merupakan rumus untuk menghitung mean :

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi (x_1+x_2+x_3)}{n}$$

keterangan :

\bar{x} : Mean

Σ : Jumlah

X_i : Variabel Ke-i

n : Banyaknya data atau sampel

Namun ada penelitian ini proses perhitungan mean dibantu dengan *software SPSS* versi 22.

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

$$\text{Med} = X \frac{n+1}{2}$$

Namun pada penelitian ini proses perhitungan median dibantu dengan *software SPSS* versi 22.

c. Modus

Modus merupakan nilai dari sekelompok data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang paling banyak muncul dalam suatu kelompok nilai. Pada penelitian ini proses penghitungan modus dibantu dengan *software SPSS* versi 22.

d. Grafik

Grafik merupakan visualisasi data yang bertujuan agar data lebih mudah dibaca maupun dikenali. Ada beberapa macam grafik, namun dalam penelitian ini akan digunakan grafik pie chart, bar chart (diagram batang) dan histogram (Astuti, 2020).

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{Asymp.sig} > \text{nilai } \alpha$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $\text{Asymp.sig (2-tailed)} < \text{nilai } \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika H_1 diterima maka kesimpulanya yaitu ada beda moderasi beragama siswa boarding school MAN 1 Surakarta apabila ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Pada penelitian ini uji hipotesis akan dihitung dengan bantuan *software SPSS* versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

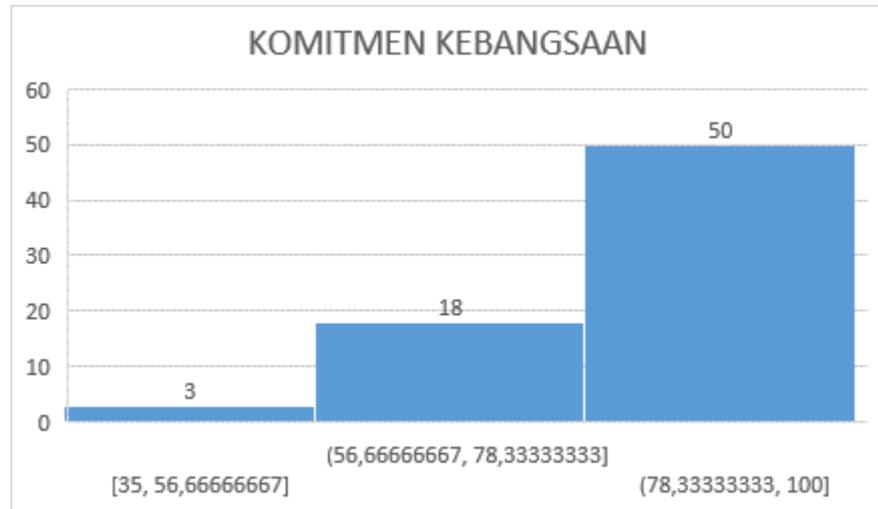
1. Moderasi beragama siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta

Deskripsi data menyajikan gambaran tentang penyebaran data atau distribusi data yang disertai dengan tabel dan grafik. Data diolah dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket moderasi beragama. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta. Data hasil angket diolah menggunakan bantuan *software SPSS* versi 22.

Data mengenai moderasi beragama diperoleh dari 41 butir instrumen, yang mencakup 5 indikator yaitu komitmen kebangsaan, kerukunan, anti kekerasan, kearifan budaya lokal dan al qudwah (pelopor) serta dapat dilihat dengan indikator lainnya seperti asal sekolah siswa. Instrumen penelitian akhir didapat setelah melakukan uji coba dengan menghitung uji validitas dan reliabilitas dengan total responden sebanyak 30 siswa. pada tahap penelitian terdapat sebanyak 71 responden yang merupakan siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta.

Dari masing-masing indikator menunjukkan nilai yang cukup baik dan menggambarkan bahwa tingkat moderasi beragama di MAN 1 Surakarta yang relatif sedang. Berikut merupakan gambaran tingkat moderasi jika dilihat dari indikator komitmen kebangsaan yang diperoleh dari 3 butir

penyataan dengan total responden sebanyak 71 dapat dilihat dalam gambar 4.1 :



Gambar 4. 1 Histogram Komitmen Kebangsaan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rata-rata terbanyak yaitu pada rentang nilai 78,3 - 100 dengan total 50 orang, kemudian untuk rentang nilai 56,6 – 78,3 ada sebanyak 18 orang, dan untuk rentang nilai 35 – 56,6 sebanyak 3 orang. Dari pengolahan data yang kemudian di interpretasikan ke dalam gambar dapat diketahui bahwa siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki sikap komitmen kebangsaan yang tinggi dengan nilai rata-rata 78,3 -100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap komitmen kebangsaan yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* masuk dalam kategori tinggi.

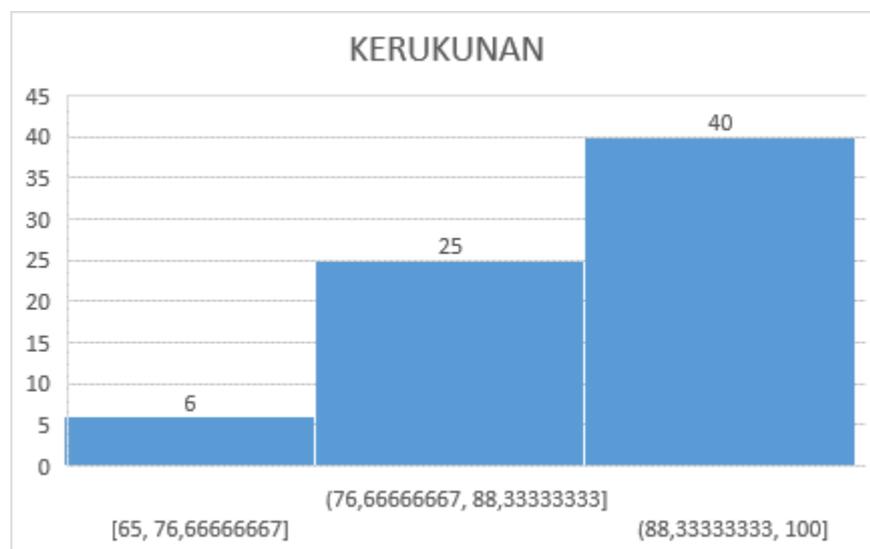
Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lanjut hasil angket moderasi beragama dengan indikator komitmen kebangsaan. Berikut merupakan hasil analisis indikator komitmen kebangsaan :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Komitmen Kebangsaan

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	82,73
2	Median	86,00
3	Modus	90
4	Standar Deviasi	12,979

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata dari angket moderasi beragama yaitu sebesar 82,73. Nilai median sebesar 86,00 dan nilai modus sebesar 90. Untuk nilai variasi data atau standar deviasi sebanyak 12,979.

Pada Indikator kerukunan diperoleh dari 15 butir pernyataan dengan sampel sebanyak 71 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut merupakan gambaran sikap kerukunan pada siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta dalam gambar 4.2 :



Gambar 4. 2 Histogram Kerukunan

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata terbanyak yaitu pada rentang nilai 83,3 -100 dengan total sebanyak 40 orang, kemudian rentang nilai 76,6 -83,3 ada sebanyak 24 orang, serta untuk

rentang nilai 65 -76,6 sebanyak 6 orang. Dari pengolahan data yang kemudian di interpretasikan ke dalam gambar dapat diketahui bahwa siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki sikap kerukunan yang tinggi dengan nilai rata-rata 88,3 -100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap kerukunan yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* masuk dalam kategori tinggi.

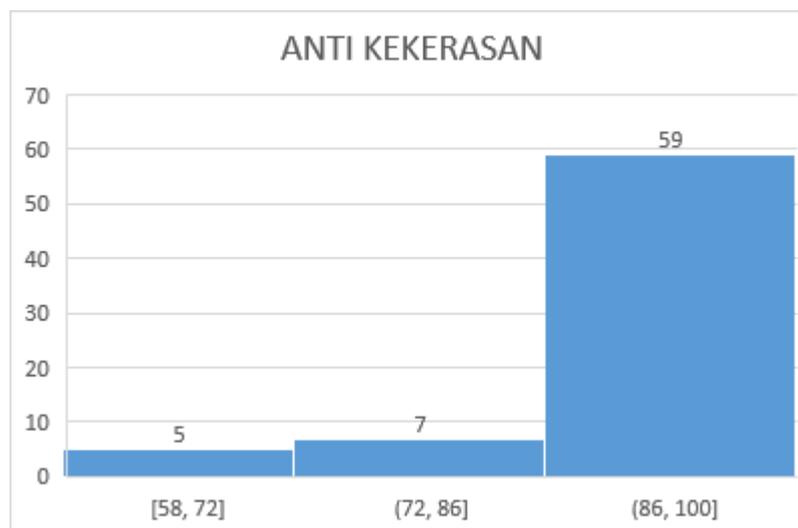
Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lanjut hasil angket moderasi beragama dengan indikator kerukunan. Berikut merupakan hasil analisis indikator kerukunan:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kerukunan

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	88,85
2	Median	90,00
3	Modus	91
4	Standar Deviasi	7,782

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata dari angket moderasi beragama yaitu sebesar 88,85. Nilai median sebesar 90,00 dan nilai modus sebesar 91. Untuk nilai variasi data atau standar deviasi sebanyak 7,782.

Data indikator anti kekerasan diperoleh dari 9 butir instrumen dengan 71 sampel. Berikut merupakan hasil pengolahan data responden indikator anti kekerasan yang dapat dilihat dalam gambar 4.3 :



Gambar 4. 3 Histogram Anti Kekerasan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rata-rata terbanyak yaitu pada rentang nilai 86-100 dengan total sebanyak 59 orang, kemudin untuk rentang nilai 72-86 ada sebanyak 7 orang, serta untuk rentang nilai 58-72 ada sebanyak 5 orang. Dari pengolahan data yang kemudian di interpretasikan ke dalam gambar dapat diketahui bahwa siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki sikap anti kekerasan yang tinggi dengan nilai rata-rata 86 -100. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap anti kekerasan yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* tinggi.

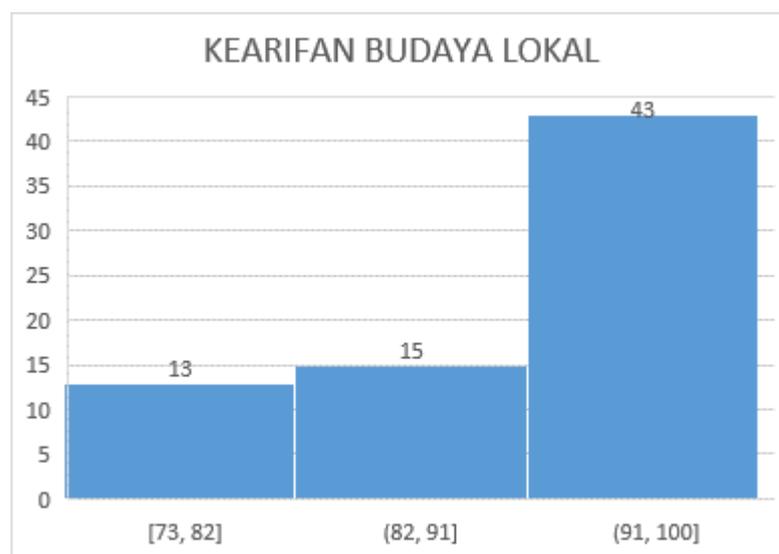
Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lanjut hasil angket moderasi beragama dengan indikator anti kekerasan. Berikut merupakan hasil analisis indikator anti kekerasan:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Anti Kekerasan

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	91,69
2	Median	95,00
3	Modus	96
4	Standar Deviasi	8,650

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata dari angket moderasi beragama yaitu sebesar 91,69. Nilai median sebesar 95,00 dan nilai modus sebesar 96. Untuk nilai variasi data atau standar deviasi sebanyak 8,650

Data pada indikator kearifan budaya lokal diperoleh dari 13 butir pernyataan dengan 71 responden. Dibawah ini merupakan hasil pengolahan data indikator kearifan budaya lokal dalam bentuk gambar 4.4 :



Gambar 4. 4 Histogram Kearifan Budaya Lokal

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata terbanyak yaitu pada rentang nilai 91-100 dengan total sebanyak 43 orang, kemudian untuk rentang nilai 82-91 ada sebanyak 15 orang, serta rentang nilai 73-82 sebanyak 13 orang. Dari pengolahan data yang kemudian di

interpretasikan ke dalam gambar dapat diketahui bahwa siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki sikap anti kekerasan yang tinggi dengan nilai rata-rata 91 -100. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* tinggi.

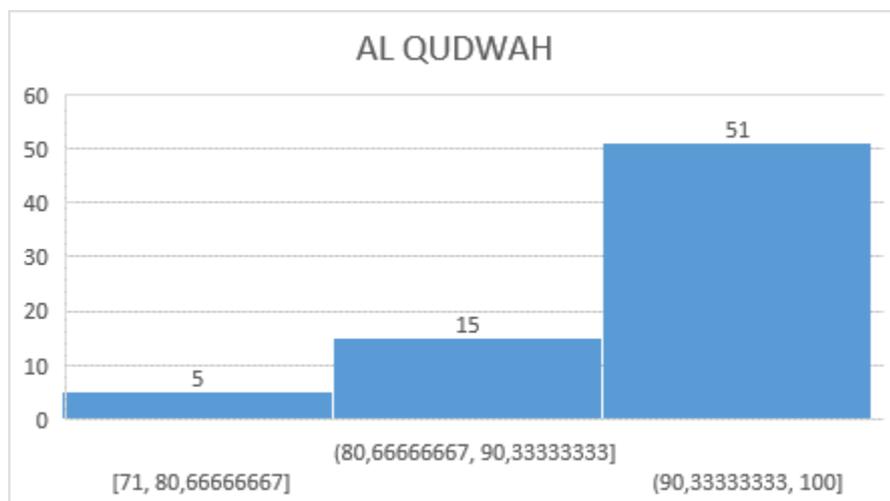
Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lanjut hasil angket moderasi beragama dengan indikator kearifan budaya lokal. Berikut merupakan hasil analisis indikator kearifan budaya lokal:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kearifan Budaya Lokal

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	91,07
2	Median	93,00
3	Modus	96
4	Standar Deviasi	7,476

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata dari angket moderasi beragama yaitu sebesar 91,07. Nilai median sebesar 93,00 dan nilai modus sebesar 96. Untuk nilai variasi data atau standar deviasi sebanyak 7,476.

Data indikator Al qudwah diperoleh dari 3 butir pernyataan dengan 71 responden. Berikut merupakan gambaran hasil pengolahan data dari indikator Al qudwah dalam bentuk gambar 4.5 :



Gambar 4. 5 Histogram Al- Qudwah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rata-rata terbanyak yaitu rentang nilai 90,3 - 100 dengan total sebanyak 51 orang, kemudian rentang nilai 80,6 – 90,3 ada sebanyak 15 orang, serta rentang nilai 70-80,6 sebanyak 5 orang. Dari pengolahan data yang kemudian diinterpretasikan ke dalam gambar dapat diketahui bahwa siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki sikap al-qudwah yang tinggi dengan nilai rata-rata 90,3 - 100. Oleh karena itu sikap Al qudwah yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* tinggi.

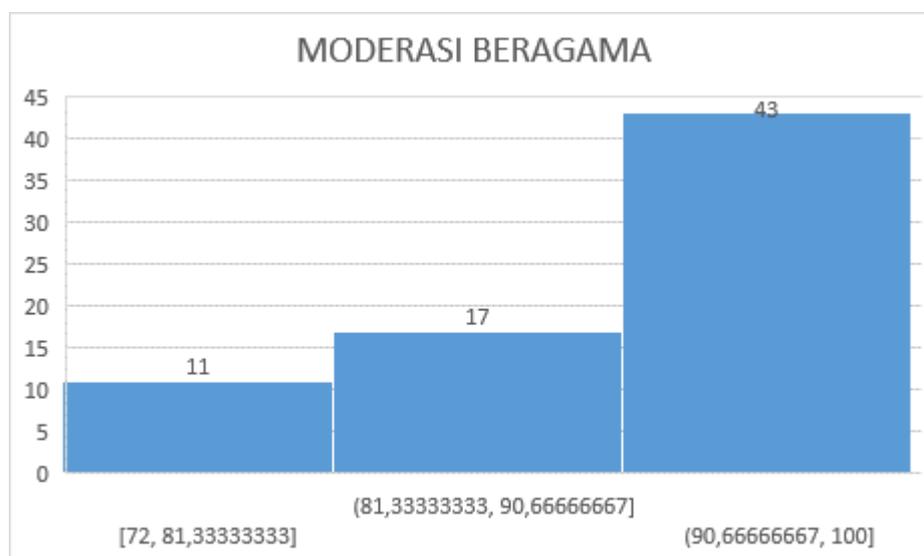
Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data ini dimaksudkan untuk mengetahui secara lanjut hasil angket moderasi beragama dengan indikator al-qudwah. Berikut merupakan hasil analisis indikator al-qudwah:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Al Qudwah

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	93,69
2	Median	95,00
3	Modus	100
4	Standar Deviasi	7,050

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata dari angket moderasi beragama indikator al-qudwah yaitu sebesar 93,69. Nilai median sebesar 95,00 dan nilai modus sebesar 100. Untuk nilai variasi data atau standar deviasi sebanyak 7,050.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data di sini dimaksudkan untuk mengetahui hasil angket moderasi beragama. Berikut merupakan hasil deskripsi tingkat moderasi beragama yang akan dijelaskan dalam gambar 4.6 :



Gambar 4.6 Histogram Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, data tersebut diperoleh dari 41 butir angket moderasi beragama yang mencakup 5 indikator seperti yang sudah dijabarkan masing-masing di atas. Dari hasil pengolahan data

ditemukan rata-rata rentang nilai terbanyak pada nilai 90,6 – 100 dengan total sebanyak 43 orang, kemudian untuk rentang nilai 81,3 - 90,6 ada sebanyak 17 orang, serta rentang nilai 72-81,3 ada sebanyak 11 orang. Dengan interpretasi hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta yaitu tinggi dengan nilai rata-rata 90,6 -100.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan deskripsi dan analisis data. Deskripsi data di sini dimaksudkan untuk mengetahui hasil secara lebih lanjut angket moderasi beragama. Berikut merupakan hasil deskripsi tingkat moderasi beragama yang akan dijelaskan dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Moderasi Beragama

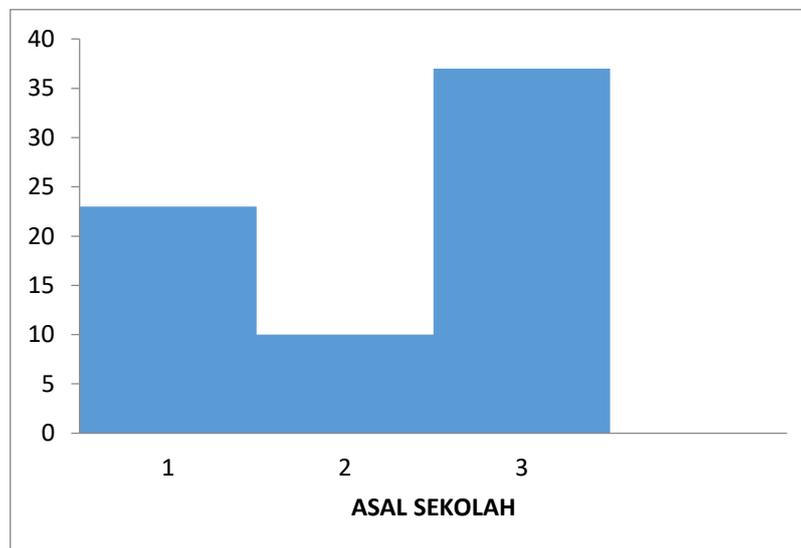
No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	89,97
2	Median	92,00
3	Modus	95
4	Standar Deviasi	6,738

Berdasarkan perhitungan analisis unit di atas diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata dari angket moderasi beragama indikator yaitu sebesar 89,97. Nilai median sebesar 92,00 dan nilai modus sebesar 95. Untuk nilai variasi data atau standar deviasi sebanyak 6,738.

2. Moderasi beragama ditinjau dari latar belakang pendidikan siswa *boarding school* di MAN 1 Surakarta

Sikap moderasi beragama juga dapat dilihat dari latar belakang asal sekolah siswa. Hasil pengolahan akan dijabarkan dalam bentuk histogram dan asal sekolah akan digambarkan menggunakan kode 1 untuk lulusan SMP, 2 untuk lulusan SMP IT dan 3 untuk lulusan MTs. Berikut merupakan

hasil pengolahan data moderasi beragama berdasarkan asal sekolah dalam gambar 4.7 :



Gambar 4. 7 Histogram Asal Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa lulusan MTs menunjukkan data terbanyak, disusul lulusan SMP dan SMP IT. Data di atas dihasilkan berdasarkan hasil data sesuai angket dengan nilai moderasi masing masing responden. Berdasarkan interpretasi data tersebut dapat digambarkan bahwa sikap moderasi beragama jika ditinjau darilatar belakang pendidikan pada siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

B. Pembahasan

1. Moderasi beragama siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data moderasi beragama dari masing-masing indikatornya yaitu komitmen kebangsaan, kerukunan, anti kekerasan, kearifan budaya lokal serta Al qudwah. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui gambaran tingkat moderasi beragama yang dimiliki oleh siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta. Dari pengolahan data menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki kriteria yang cenderung tinggi hal ini sesuai dengan aturan skewness yang dapat dilihat pada histogram. Untuk indikator komitmen kebangsaan diperoleh nilai tertinggi 78,3 – 100, indikator kerukunan diperoleh nilai tertinggi 83,3 – 100, indikator anti kekerasan diperoleh nilai tertinggi 86-100, indikator kearifan budaya lokal diperoleh nilai tertinggi 91-100 dan indikator Al qudwah diperoleh nilai rata-rata tertinggi 90,3 - 100. Berdasarkan gambaran analisis data masing-masing indikator yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi, maka tingkat moderasi beragama pada siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta yaitu tinggi.

Dalam indikator komitmen kebangsaan diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 82,73 dengan nilai variasi data atau standar deviasi sebesar 12,972. Untuk indikator kerukunan diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 88,85 dengan nilai variasi data atau standar deviasi sebesar 7,782. Kemudian untuk indikator anti kekerasan diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 91,69 dengan nilai variasi data atau standar deviasi sebesar 8,650. Untuk indikator kearifan budaya lokal diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 91,07 dengan nilai variasi data atau standar deviasi sebesar 7,476. Sedangkan untuk indikator al qudwah diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 93,69 dengan nilai variasi data sebesar 7,050 serta untuk

moderasi beragama diperoleh nilai mean atau nilai rata-rata sebesar 89,97 dengan nilai variasi data atau standar deviasi sebesar 6,738.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muthia Franika (2021) mengenai Moderasi Beragama (Komitmen Kebangsaan, Kerukunan, Anti Kekerasan dan Kearifan budaya lokal) siswa MAN II Surakarta tahun 2021 menyimpulkan bahwa tingkat moderasi beragama dapat dilihat dari 4 indikator tersebut yang masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 90,23 untuk komitmen kebangsaan, untuk kerukunan sebesar 88,83, untuk anti kekerasan sebesar 90,22 serta 90,47 untuk kearifan budaya lokal.

Sedangkan dalam penelitian ini terdapat 5 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat moderasi beragama pada siswa, serta menyajikan perbedaan moderasi beragama jika dilihat dari latar belakang Pendidikan sebelumnya yang dapat juga memengaruhi tingkat moderasi beragama pada diri individu.

2. Moderasi beragama ditinjau dari latar belakang pendidikan siswa program *boarding school* MAN 1 Surakarta

Sikap moderasi beragama juga dapat dilihat dari latar belakang asal sekolah siswa sebelum masuk ke MAN 1 Surakarta. Pada penelitian yang dilakukan di program *boarding school* MAN 1 Surakarta telah diperoleh data asal sekolah siswa yang terdapat pada poin identitas diri dalam angket moderasi beragama. Hasil data menunjukkan bahwa siswa program *boarding school* ini berasal dari 3 instansi yang berbeda yaitu lulusan SMP, SMP IT dan MTs. Dalam hal ini hasil pengolahan data menunjukkan bahwa siswa

lulusan MTs menunjukkan data sikap moderasi beragama yang cenderung lebih tinggi daripada lulusan SMP dan SMP IT. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa latar belakang asal sekolah juga akan mempengaruhi sikap moderasi beragama pada siswa seperti dalam penelitian (Afitri, 2020) yang meneliti tentang perbedaan perilaku keagamaan siswa lulusan SMP dengan MTs menyatakan bahwa ada perbedaan mengenai perilaku keagamaan siswa lulusan SMP dan MTs walaupun tidak terlalu signifikan atau hanya pada taraf rendah.

Terkait dengan hasil penelitian moderasi beragama siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta memiliki nilai rata-rata 89,97. Hal ini didukung oleh faktor internal dan eksternal yang ada. Faktor internal yang ada dalam diri individu yang mendukung seperti dalam indikator komitmen kebangsaan adanya kesadaran selalu mengikuti upacara bendera, mematuhi peraturan, tidak mengikuti *trend fashion* dan budaya barat, dalam indikator kerukunan berusaha untuk peduli terhadap orang lain, menghargai pendapat dan perbedaan segala hal dari orang lain, tidak membeda-bedakan teman, belajar menerima saran dan kritik dari orang lain, menjalin hidup rukun dengan orang lain, dalam indikator anti kekerasan yaitu adanya kesadaran untuk menghindari segala bentuk dari diskriminasi, selalu bersikap kooperatif dengan orang lain dalam hal kebaikan (Badaruddin S, 2020: 58).

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu yang mempengaruhi moderasi beragama. Diantara faktor tersebut yaitu peran orang tua yang sangat penting dalam membimbing tumbuh kembang,

kemudian kegiatan yang diadakan di lingkungan madrasah baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang dapat memupuk terbentuknya moderasi beragama pada siswa. Dalam hal ini kegiatan yang diadakan oleh madrasah dalam memperingati hari besar juga cukup membantu untuk memupuk moderasi beragama (Badaruddin S, 2020: 57).

Ada juga faktor lain yang dapat meningkatkan moderasi beragama pada siswa di madrasah. Berikut merupakan beberapa faktornya yaitu konsep madrasah berasrama yang didalamnya terdapat banyak latar belakang siswa akan mendukung sikap toleransi dalam individu mereka, kemudian peran guru sebagai pendidik, pengajar sekaligus pengasuh yang kompeten juga memiliki dukungan besar untuk tercapainya moderasi beragama di madrasah. Serta adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala dan menitikberatkan pada monitoring karena targetnya adalah pembentukan karakter (Widayanti et al., 2018: 19).

Moderasi beragama juga dapat ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya, walaupun data angket menunjukan bahwa lulusan MTs memiliki tingkat sikap moderasi beragama yang paling tinggi daripada lulusan SMP IT dan SMP, namun jika dilihat dari hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji *fisher exact test* menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat moderasi beragama antara lulusan SMP, SMP IT dan Mts. Lingkungan pendidikan dan *boarding school* yang ada disana juga sangat mendukung dalam penerapan moderasi

beragama dengan cara pembiasaan dan pengalaman baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama.

Dalam perilaku keagamaanya, siswa moderat memiliki kecenderungan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang lain atau kelompok lain, menghargai perbedaan dalam segala hal, dapat membangun kerja sama yang baik dengan kata lain mereka memiliki sikap toleransi (Fahmi, 2017: 95). Di lingkungan madrasah akan tercipta suasana yang aman dan nyaman, hal ini terjadi dikarenakan adanya komunikasi dan hubungan yang baik antar siswa, pendidik dan seluruh komponen yang ada di madrasah. Dalam hal ini pendidikan karakter dan pendidikan anti kekerasan merupakan hal yang cukup penting untuk menekan terjadinya kekerasan di lingkungan madrasah dan memupuk sikap anti kekerasan dalam diri individu siswa (Widyaningsih, 2017:95-96). Dalam kehidupan sosial, siswa moderat juga memiliki kecenderungan yaitu lebih ramah dalam menerima tradisi dan budaya lokal sejauh tidak bersimpangan dengan pokok ajaran agamanya.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat digambarkan bahwa semua aspek atau faktor diatas memiliki peran yang cukup penting untuk memupuk moderasi beragama. Didukung dengan hasil penelitian yang memiliki nilai rata-rata sebesar 90,21 yang masuk dalam kriteria sedang, serta masing-masing indikator yang mendukung untuk membentuk sikap moderasi beragama. Berdasarkan hasil pengolahan data masing-masing indikator menunjukkan kriteria sedang cenderung tinggi sehingga dapat digambarkan

bahwa tingkat moderasi beragama pada siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta yaitu sedang atau cenderung tinggi atau bisa dikatakan cukup moderat. Begitupun dengan pelaksanaan moderasi beragama di lingkungan madrasah yang sudah cukup baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat moderasi beragama pada siswa program *boarding school* di MAN 1 Surakarta yaitu sedang dengan nilai rata-ratanya sebesar 89,97. Hasil tersebut diperoleh menggunakan angket moderasi yang didalamnya terdapat beberapa indikator moderasi bergama, diantaranya yaitu komitmen kebangsaan, kerukunan, anti kekerasan dan kearifan terhadap budaya lokal. Indikator tersebut masing-masing memiliki sub indikator yang digunakan untuk membuat item pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Diantaranya yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, mematuhi peraturan, mengutamakan kepentingan umum, toleransi, kesetaraan, kerjasama, serta menerima budaya dan tradisi selama hal tersebut tidak bersimpangan dengan pokok ajaran keagamaan.

Moderasi beragama juga dapat ditinjau dari latar belakang pendidikan sebelumnya, walaupun data angket menunjukkan bahwa lulusan MTs memiliki tingkat sikap moderasi beragama yang paling tinggi daripada lulusan SMP IT dan SMP.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai dasar dalam memberikan kebijakan maupun program baru untuk mendukung peningkatan moderasi beragama serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan evaluasi untuk kebijakan atau program baru yang akan dilaksanakan.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pembelajaran yang menerapkan moderasi beragama sesuai dengan kondisi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai usaha untuk meningkatkan antusias dalam melaksanakan semua kebijakan maupun program yang terkait dengan moderasi beragama, untuk meningkatkan sikap moderat yang mereka miliki.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengkaji moderasi beragama dengan lebih kompleks dan membuat instrumen yang lebih baik agar dapat merepresentasikan hasil penelitian seperti yang ada pada realita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. Al, Tobing, C. ignatia, & Handayani, O. (2020). Pemahaman Moderasi beragama dan perilaku intooleran terhadap remaja dikota-kota besar di Jawa Barat. *Jurnal Keamanan Nasional*, VI(2), 163.
- Afitri, R. (2020). *Perbedaan Perilaku Keagamaan Antara Siswa Lulusan SMP Dan MTs (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Negeri Palembang)*.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2).
- Akhyar. (2013). Pengembangan Kurikulum PAI Madrasah Aliyah Berwawasan Multikultural. *Toleransi : Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*.
- Al Faruq, U., & Noviani, D. (2021). Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Taujih : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 70.
- Aritonang, D. R. (2020). Nilai Kearifan Lokal Dan Upaya Pemerintahan Budaya “Marsalap Ari” Dalam Menjalin Solidaritas Antar Sesama Di Desa Paringgonan Sebagai Bahan Ajar Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Astuti, S. P. (2020). *Statiska* (septin puji astuti, Ed.). Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Azis, A., & Anam, K. A. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (1st ed.; A. Masykhur, Ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Evita. (2021). *Fakta Moderasi Realitas watak, keagamaan dan tradisi nusantara*.
- Fahmi, A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama di Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*.
- Fikria, S. (2022). Sekolah-sekolah Milik Khilafatul Muslimin Tak Ikuti Ajaran Pancasila. Retrieved from Radar Solo website: <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/84165737/sekolahsekolah-miliki-khilafatul-muslimin-tak-ikuti-ajaran-pancasila>
- Firmansyah. (2016). Buku TK Berisi Kata Bom, Jihad, Sabotase Gegana Juga Dipakai di Bengkulu. Retrieved from kompas.com website: <https://regional.kampus.com/read/2016/01/26/1319821/Buku.TK.Berisi.Kata.Bom.Jihad.Sabotase.dan.Gegana.Juga.Dipakai.di.Bengkulu>
- GP Ansor : Buku TK “Anak Islam Suka Membaca” ajarkan Radikalisme. (2016). Retrieved from BBC News Indonesia website: https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/01/160122_indonesia_ansor_buku_tk
- Hadziq, A. (2018). Pendidikan Anti Kekerasan Berwawasan Lingkungan. *At-*

Tarbawi, 3(1).

- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Hidayati, D. (2016). Menyadarkan Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Sumber Daya Air (Waning Value Of Local Wiscom In The Management Of Resources). *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Jamaluddin, A. (2023). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Daan Budi Pekerti SMA Kelas XII Kurikulum 2013 Penerbit Tiga Serangkai*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Kemenag. (2021). Ini Tiga Kecenderungan Penyebab pentingnya moderasi beragama. Retrieved June 18, 2023, from Kemenag.go.id website: <https://kemenag.go.id>
- Kemenag. (2022). Kemenag dan Kemendikbudridtek Bahas Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah. Retrieved from Kementerian Agama Republik Indonesia website: <https://www.kemenag.go.id>
- Kementerian Agama. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (1st ed.). Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama* (Tim penyusun kementerian agama, Ed.). Jakarta pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khozim, W. (2013). Sikap Keagamaan dan Potensi Radikalisme Agama Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama. *Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(3), 289–304.
- Kurniasari, A. (2019). Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak. *Sosio Informa*, 5(01).
- Mandailina, V., & dkk. (2022). Uji Hipotesis Menggunakan Ssoftware JASP Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Teknik Analisa Data Pada Riset Mahasiswa. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 515.
- Mukhibat, M. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Managemen*, 4(1), 86.
- Mukorrobin, M. (2022). *Pendidikan Moderasi Beragama : Studi Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama di Thursina Islamic Boarding School Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mustafidah, N. (2021). *Gmbaran pemahaman terhadap moderasi beragama di kalangan mahasiswa prodi studi agama-agama UIN Walisongo Semarang*.
- N, H., & R, H. (2019). Pembentukan Klub Moderasi sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Nazmudin. (2017). Kerukunan dan Toleransi antar Umat Beragama dalam

- Membangun Keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI). *Government and Civil Society*, 1(1).
- Nurullah, A. (2022). *Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Oktaviani, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Pangesti, A. T. (2021). *Moderasi Beragama dalam pelayanan publik oleh pemerintah daerah*.
- Pranatawijaya, V. H., & dkk. (n.d.). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Sains Dan Informatika*, 5(2), 129.
- Prasojo, Z. H., & Pbbajah, M. (2020). Akomodasi Kultural dalam Resolusi Konflik Bernuansa Agama di Indonesia. *Aqlam*, 5(1).
- Pratiwi, Anggita Franika, M. (2021). *Moderasi Beragama (Komitmen Kebangsaan, Kerukunan, Anti Kekerasan Dan Kearifan Budaya Lokal) Siswa MAN II Surakarta 2021*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Purnama Sari, A. A. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Puslitbang Bimas Agama. (2019). *Survei Indeks Kerukunan Umat Beragama di Indonesia tahun 2018*.
- Ratnasari, M. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas SDTM Ibu Pawaiyatan Yogyakarta. *Trihayu*, 3(3).
- Rohman, Miftahur, Akmansyah, M., & Mukhibat, M. (2022). Mainstreaming Strategies of Religious Moderation in Madrasah. *Al-Tahrir : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1).
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan antar Umat Beragama dalam konteks Keislaman dan Keindonesiaan. *For Islamic Studies*, 1(1).
- S, A. (2018). Integrating Religious Moderation In School Curriculum : A Case Study Of Islamic Education In Malaysia. *Journal Of Education and Learning*, 7(1).
- S, Badaruddin. (2020). Penanaman Semangat Nasionalisme Pada Siswa (Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jenepono). *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*.
- S, Baddarudin. (2020). Penanaman Semangat Nasionalisme Pada Siswa (Studi pada SMP Negeri di Kabupaten Jenepono). *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya*.

- Samingin. (2016). Eksplorasi Fungsi dan Nilai Kearifan Lokal Dalam Tindak Tutur Melarang di Kalangan Penutur Bahasa Jawa Dialek Standar. *Transformatika*.
- Sandy, P. O. (2022). PPPA Masih Temukan Sikap Intoleran Di Kalangan Pelajar.
- Setiani. (2017). Pendidikan Anti Kekerasan Untuk Anak Usia Dini : Konsepsi Dan Implementasinya. *Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Setianingrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal Diera Global. *Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 20(2).
- Sirajuddin. (2015). Akar-Akar Konflik Fundamental Perspektif Politik. *Iqtisaduna*, 1(2), 24.
- Sugiman. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara Pada Pembelajaran PKn Di SMAN Pundong*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, D. (2015). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan Komitmen Kebangsaan pada Masyarakat Etnis Tionghoa Pontianak. *Civicus*.
- Sumarto dan Harahap, E. K. (2019). Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pebgelolaan Pondok Pesantren. *Ri'ayah*, 4(01).
- Sutrisna, T., & Movanita, A. N. K. (2022). Doktrin di Sekolah Khilafatul Muslimin : Murid Dilarang Hormat Bendera Merah Putih hingga Tak Ada Foto Presiden RI. Retrieved from KOMPAS. COM website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/06/17/08061601/doktrin-disekolah-khilafatul-muslimin-murid-dilarang-hormat-bendera>
- Syukron, B. (2018). Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia). *Ri'ayah (Jurnal Sosial Dan Keagamaan)*, 2(1), 1.
- W.P, W., A, A., & B, A. (2018). Wawawsan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer. *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Widyaningsih, T. S. (2017). Mewujudkan SMP Negeri 3 Banguntapan Sebagai Sekolah Damai Nir Kekerasan Dengan Penerapan Strategi Petruk. *Ilmiah Guru*, 1.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Puruhita*, 2(1).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu*

Adminisrasi, 3(2), 97.

Zamimah. (2018). Moderatoisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan. *Al-Fanar*, 1(1), 75–90.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Moderasi Beragama Sebelum Uji Coba

ANGKET MODERASI BERAGAMA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Ormas :

Asal SMP :

Aktif Organisasi :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu dengan lengkap dan benar pada bagian A, sebelum menjawab pernyataan.
2. Bacalah dengan teliti dan cermat pernyataan dalam angket di bawah ini sebelum menjawab.
3. Jawablah pernyataan dengan jujur dengan cara memberikan skor disetiap pernyataan dengan skor 1-7.
4. Jawaban disediakan dalam skala numerik dengan interval skor yang diizinkan sebesar 0,5 artinya siswa dapat memberi skor 1, 1,5, 2, 2,5, 3, 3,5, 4, 4,5, 5, 5,5, 6, 6,5, 7, dimana 1 = Tidak Pernah dan 7 = Selalu.
5. Berilah skor pada salah satu kolom jawaban yang sudah disediakan.
6. Keterangan skor jawaban :

No	Pernyataan	Skor
1	Saya selalu megikuti upacara bendera setiap hari senin	
2	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada dimadrasah	
3	Saya tidak membolos saat jam pelajaran	
4	Saya tidak menjelekan nama bangsa, seperti menyudutkan suku atau ras tertentu	
5	Saya tidak berbuat curang saat ujian	

6	Saya bersama teman-teman memajang foto para pahlawan didalam kelas	
7	Saya tidak mengikuti trend fashion dan budaya barat	
8	Saya turut serta meramaikan acara HUT RI yang diselenggarakan madrasah	
9	Saya senang berdiskusi untuk menyelesaikan masalah antar umat	
10	Saya mendengarkan opini orang lain ketika sedang bermusyawarah	
11	Saya peduli terhadap kepentingan orang lain	
12	Saya belajar cara menghargai pendapat orang lain	
13	Saya menghormati perbedaan kelompok keagamaan yang ada di lingkungan madrasah	
14	Saya tidak membeda-bedakan teman hanya karena gaya berpakaian	
15	Saya berempati kepada orang lain	
16	Saya melakukan acara amal untuk membantu teman yang sedang terkena musibah	
17	Saya menerima berbagai pandangan orang lain dalam berbagai hal	
18	Saya mempersilahkan teman untuk beibadah sesuai dengan pemahamannya	
19	Saya tidak menganggap beberapa kelompok keagamaan sebagai aliran radikalisme	
20	Saya membantu orang lain saat mengalami kesulitan	
21	Saya saling mengingatkan dengan teman untuk melakukan hal yang baik terutama dalam hal ibadah	
22	Saya mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah untuk membangun dialog keagamaan	
23	Saya tidak membicarakan keburukan orang lain	
24	Saya menjalin hidup rukun dengan teman di madrasah	
25	Saya tidak memprovokasi perselisihan antar siswa di madrasah	
26	Saya tidak melakukan diskriminasi terhadap golongan minoritas	
27	Saya tidak mendukung pelaku bullying	

28	Saya tidak mengejek fisik teman	
29	Saya tidak memprovokasi perselisihan antar guru	
30	Saya merasa sedih jika orang lain mendapat masalah	
31	Saya menerapkan ajaran keagamaan dari seluh pendidik tanpa membeda-bedakannya	
32	Saya bersifat koperatif jika bekerja sama dengan rekan yang lain dalam kegiatan keagamaan	
33	Saya tidak membuat circle pertemanan berdasarkan kesamaan ormas yang dianut	
34	Saya merasa sedih jika ada teman yang dikucilkan karena background orang tua	
35	Saya tidak senang jika ada kegiatan yang cenderung memprioritaskan satu ormas	
36	Saya merasa kasihan jika melihat saat salah satu teman dijauhi	
37	Saya dapat menerapkan pendidikan anti kekerasan di madrasah	
38	Saya tidak meremehkan teman yang tidak aktif dalam semua kegiatan di madrasah	
39	Saya tidak membuat kegaduhan saat jam kosong	
40	Saya tidak pernah melakukan pelanggaran dan masuk BK	
41	Saya tidak mengikuti aliansi yang dapat menyebabkan tawuran antar siswa	
42	Saya menghargai hasil pekerjaan teman	
43	Saya tidak melakukan tindak perundungan	
44	Saya menghormati teman yang melakukan kegiatan tahlil baik dilingkungan madrasah, asrama maupun masyarakat	
45	Saya tidak menilai beberapa ormas bersifat radikal	
46	Saya berusaha meleraikan jika ada teman yang berkelahi	
47	Saya menjalin hubungan baik dengan teman dan guru dimadrasah	
48	Saya tidak memprovokasi keributan saat ada kegiatan dimadrasah	

49	Saya tidak mengikuti teman yang merokok diam-diam dilingkungan madrasah	
50	Saya menerima saran dan kritik dari orang lain ketika berbuat kesalahan	
51	Saya mengikuti kegiatan perayaan satu suro karena salah satu budaya yang ada dimasyarakat	
52	Saya menyukai hal yang berbau budaya	
53	Saya tidak memotong ucapan saat seseorang sedang berbicara	
54	Saya menyukai dan menerima rebana sebagai salah satu media pemersatu umat	
55	Saya mempersilahkan teman ibadah berdasarkan semua praktik keagamaan	
56	Saya tidak membedakan teman hanya dari fisik	
57	Saya tidak menjelekan ormas lain karena berbeda dalam tata cara beribadah	
58	Saya tertarik tentang kisah walisongo yang menyebarkan ajaran islam	
59	Saya tidak menjelekan budaya dan tradisi orang lain	
60	Saya tidak membandingkan tata cara ibadah dengan teman yang beda ormas	
61	Saya melakukan sedekah bumi sebagai rasa syukur	
62	Saya tidak melontarkan kata-kata yang menyinggung orang lain	
63	Saya tidak mengabaikan pendapat orang lain	
64	Saya selalu menjadi pendengar yang baik saat teman membutuhkan	
65	Saya introspeksi terhadap kesalahan pribadi	
66	Saya memperlakukan orang dengan baik agar menjadi contoh untuk orang lain	
67	Saya bersungguh-sungguh dalam menerjakan suatu pekerjaan karena tanggungjawab	

68	Saya selalu melakukan evaluasi bersama setelah mengadakan kegiatan	
69	Saya tidak membela teman sekelas, ketika ia melakukan kesalahan dalam organisasi yang saya pimpin	
70	Saya membuang sampah pada tempatnya	

Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Uji Coba Instrumen

DAFTAR NAMA PESERTA UJI COBA

NO	NAMA	KELAS
1	Andreansyah Putra Surya Kusuma	XII IPA 1
2	Athallah Rafi Abdullah	XII IPA 1
3	Cielo Saka Kurnia	XII IPA 1
4	Haritsa Abdullah Perkasa	XII IPA 1
5	Muhammad Naufal Romi Annafi	XII IPA 1
6	Praba Grefian Falery Rizal Fadhali	XII IPA 1
7	Ryaan Daifan	XII IPA 1
8	Utsman Awaluddin	XII IPA 1
9	Zaki Ahfa Ashfiya	XII IPA 1
10	Alzena Maritza Putri Sutrisno	XII IPA 2
11	Ardranitya Brilian Fery Marchfida	XII IPA 2
12	Aunika Asyam Matrukan	XII IPA 2
13	Beatrice Manda Valerina	XII IPA 2
14	Fajar Azizah Litanalil Amaliah	XII IPA 2
15	Falihah Azka 'Ulayya	XII IPA 2
16	Fatiha Jihad Najma Azzahra	XII IPA 2
17	Fidel Alodia Benita Karisna	XII IPA 2
18	Hanifah Salsa Utami	XII IPA 2
19	Lutvy Ervita Latifa	XII IPA 2
20	Anissa IsnainiNurritzqia	XII IPA 3
21	Chanaya Joen V.	XII IPA 3
22	Farah Shofa Nuhaa	XII IPA 3
23	Irfani Aulia Rahma	XII IPA 3
24	Nabila Meylani Putri	XII IPA 3
25	Naila Aqillatul Allima	XII IPA 3
26	Naura Nabila Ismail	XII IPA 3
27	Oktavia Ferdina F.R	XII IPA 3
28	Tsabita Amalia	XII IPA 3
29	Wulida Tsabita Fillah	XII IPA 3
30	Zahra Athaillah	XII IPA 3

Lampiran 3 Rekapitulasi Data Uji Coba Angket Moderasi Beragama

HASIL JAWABAN RESPONDEN ANGGKET UJI COBA

NO	PERNYATAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	7	7	6,5	6	6,5	5,5	6	7	7	6	6	7	7	6,5	6	6,5	6,5	7	7	6
2	7	5	6,5	6,5	6	3	3	6	5	6	5	6	5	4	5	5	5	6	4	5
3	6	6,5	6,5	4	5,5	5	4,5	6,5	6	7	3,5	6	7	7	6	5,5	6,5	7	7	6
4	7	5,5	6,5	7	6	7	7	5,5	6	7	7	7	7	7	7	5,5	7	7	5,5	7
5	7	7	6	7	6	7	4	5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	1	7
6	5	4	5	7	4	5	2	6	7	7	5	7	7	6	7	7	7	5,5	7	6
7	6	5	6	6	5	3,5	7	7	7	6	6	6	7	7	7	5,5	6	7	5	6
8	5	6,5	5,5	6	5,5	7	4	6,5	7	6	5,5	6,5	6,5	7	7	3	7	7	5,5	6
9	7	5,5	6,5	7	5,5	7	6,5	7	7	7	7	7	7	6	6	6	4,5	6	6	6
10	4	6	4,5	6,5	7	2,5	5	3	1	6,5	7	6	7	7	6,5	5	6,5	7	5	5,5
11	7	3,5	3,5	7	7	7	3,5	7	3,5	3,5	3,5	7	7	7	3,5	7	3,5	7	3,5	3,5
12	5,5	6,5	6,5	7	7	1	5,5	7	5,5	7	5,5	7	7	6,5	6,5	5,5	6,5	7	7	6,5
13	4	3	4	7	7	1	2,5	4,5	3	7	4,5	6	7	6	6	6	5,5	7	5	6
14	7	7	7	7	7	1	3,5	7	3,5	7	3,5	7	7	7	3,5	3,5	7	7	7	7
15	4	5	4	7	7	7	5,5	7	3,5	6	5	5	7	6	6	6,5	5	7	7	6
16	6,5	6	6,5	3	7	1	6,5	7	5,5	7	5,5	7	6,5	7	7	6,5	5,5	7	6	6,5
17	6,5	4,5	5	7	7	4	5	6	5	6,5	6	7	6	5,5	7	5,5	6	6	7	6
18	6	6	6,5	6,5	6,5	7	4,5	7	6	5,5	5	6	5,5	6	6	6,5	6	7	7	5
19	7	6,5	6,5	7	6,5	1	6,5	7	5	6,5	6,5	6	6,5	7	6,5	6,5	6	7	7	7
20	7	6	5,5	7	5	2,5	5	7	6	6	4	6	7	6,5	5	2	5	7	7	5
21	7	2,5	2	3,5	6	4	2	6,5	7	7	7	7	7	6,5	7	7	7	7	4	7

22	7	6	6	1	7	7	2,5	7	6	6	5	5	7	7	7	6	6	7	7	6
23	7	6	6	7	6	4	7	7	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	6
24	7	6	6,5	7	7	7	7	7	5	7	6	7	7	7	6	6	6	7	7	6
25	7	6	6,5	7	7	7	4,5	7	5	6	7	6	7	7	6	7	5	7	7	6
26	7	6	7	7	7	7	5,5	7	6	7	7	7	7	7	7	5	6	7	7	7
27	7	6,5	7	7	6,5	7	6	7	7	6,5	7	7	7	7	6,5	6,5	7	7	7	6,5
28	6	7	6	7	7	7	5	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
29	5	6	6	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	6
30	7	7	6	7	6	5	3,5	7	3,5	7	7	6	6	7	7	6	5	7	7	6

NO	PERNYATAAN																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	5,5	7	6,5	7	6,5	6	7	7	7	6	7	6,5	7	7	6	7	6,5	7	6,5	7
2	4	5	2,5	6	4	6	6	3	7	6	5	6	6	7	2	5	6	5	3	6
3	5	5	5,5	6,5	7	7	7	7	7	7	6	6,6	7	7	7	6	7	5,5	7	5
4	6	6	5,5	6	7	7	7	7	7	6	7	6	7	7	5,5	7	7	6	7	7
5	6	5,5	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	6	7
6	7	5	3,5	7	5	7	7	7	7	6	6	5	3,5	7	3,5	5	6	5	6	7
7	6	5	4,5	6	7	6	7	6	7	6	6	7	7	6	7	6	6	6	7	7
8	5	6,5	2,5	6	6,5	4	6	5,5	7	5	4,5	5	7	6,5	7	7	1	3	5	1
9	5,5	6,5	6	5,5	6,5	6	6,5	6	7	6,5	6,5	7	6	6	6	6	6	6	6	6
10	6	5	2,5	6,5	7	7	7	5	7	6	5	7	7	7	1	6	6	5	6	7
11	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	7	7	7	3,5	7	6,5	7	7	7	7	7	3,5	3,5	7
12	6	6	5,5	7	7	7	7	7	7	6	6,5	6,5	7	7	6	6	7	7	7	6,5
13	5	4	3	4,5	4	6	7	7	7	6	6	6	7	7	7	5	6	5	4	5
14	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
15	5,5	6	3,5	6	5,5	7	7	6	7	6	5	7	7	7	3	5,5	7	7	3	7
16	6	6	5,5	6,5	6,5	6,5	7	6,5	6,5	6,5	6	6,5	7	6,5	7	6,5	7	7	6,5	6
17	6	5,5	6	6,5	6,5	7	7	7	7	6	6	6	7	6,5	6	6,5	6	6	6	7
18	4	4	3	4,5	6,5	6	7	7	7	5,5	5	3	7	7	6,5	3	3,5	7	4	7
19	6,5	7	5,5	7	6,5	7	7	7	7	6	6,5	7	7	7	6,5	7	7	7	7	6,5
20	5	7	4	6,5	6	6	7	3,5	7	6	6,5	6,5	5	7	4	5	7	7	4	6
21	7	6	2	6	3,5	7	6	6,5	6	4	3,5	6	7	6	7	7	6	2	1	3
22	7	7	6	7	7	7	7	7	7	5	7	6	7	7	5	5	7	5	7	7
23	6	5	5	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
24	6	6	4,5	7	6,5	6,5	7	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	7	6	7

25	5	6	4,5	6	7	6	7	7	7	6	6	7	7	7	6	7	7	6	7	7
26	7	7	4,5	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	5	7	7	6,5	7	6
27	7	7	4,5	7	7	7	7	7	7	6,5	7	7	7	7	6	6,5	7	7	6,5	7
28	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	5	6	7	7	6	7	6	7	6	6
29	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7
30	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6	3,5	7	6	7	7	6	7	7

NO	PERNYATAAN																			
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	7	7	7	7	6,5	7	7	7	7	7	5,5	6,5	6	7	7	7	7	7	7	7
2	6	7	6	6	6	4	6	6	6	5	1	4	6	4	6	6	6	5	5	5
3	7	6,5	7	7	6,5	7	7	7	7	7	2	5,5	7	7	7	7	7	7	7	7
4	7	7	7	7	6	5,5	6	7	7	7	1	5,5	6	4	4,5	7	6	2	7	7
5	7	7	7	7	2	7	7	7	7	7	4	6	6	7	7	7	7	5,5	7	7
6	1	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	6	6	7	7	6	5	7
7	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	4,5	5	7	7	7	7	6	7	5	7
8	7	7	5	7	5	3,5	4	7	6,5	6	5	6	6	5,5	7	6	7	7	5,5	4
9	7	6,5	7	7	6,5	6	6	7	7	6	1	5	5,5	4,5	4,5	6	6	7	6	5
10	7	7	7	7	5	6	6,5	7	7	6	5	6	5	6	7	7	5	6,5	7	5
11	7	7	7	7	3,5	3,5	7	3,5	7	7	7	7	3,5	7	7	7	7	3,5	7	7
12	7	7	7	7	7	6	7	7	7	5,5	1	6	7	7	7	7	7	6,5	7	7
13	7	6	5	7	6	6	6	5	7	5	6	7	5	7	7	7	7	6	7	7
14	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	3,5	7	7	7	7	7	7	7	7	7
15	7	7	7	6,5	5	5	7	4	7	7	7	5	5	6	7	7	3,5	6	7	5
16	1	6,5	7	6	3,5	6	6,5	6,5	7	7	1	5	6,5	6	7	7	6,5	6	7	6,5
17	7	6,5	7	7	6,5	6	7	7	7	6,5	1,5	5,5	5,5	5	6	7	7	6	7	7
18	7	7	7	6	7	4	6,5	7	7	6,5	2	6	3	3	7	6	7	6	6	7
19	7	7	7	6,5	6,5	6	7	7	7	6	6	6	6,5	7	7	7	7	6,5	7	7
20	7	6,5	7	7	7	5,5	6	6,5	7	6	1	4	5	7	7	6,5	6,5	7	7	6
21	7	7	6	7	4	7	6	2	7	6	4	3	6,5	7	7	7	6,5	4	4	6,5
22	7	7	7	7	7	6	6	7	7	6	5	5	6	6	6	7	7	6	7	7
23	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	6	7	7
24	7	7	7	7	7	6	6,5	7	7	7	7	6	6,5	7	7	7	7	6	7	7

25	7	7	7	7	7	5	6	7	7	6	5	6	6	6	7	7	7	6	7	7
26	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	5,5	6,5	7	7	7	7	7	7	7
27	7	7	7	7	7	6,5	7	7	7	6,5	7	6,5	6	6,5	7	7	7	7	7	7
28	7	7	7	7	7	6	7	6	7	7	5	4,5	6	2	6	7	7	5	7	7
29	7	7	7	7	6	7	7	7	7	6,5	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7
30	7	6	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7

NO	PERNYATAAN									
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
1	6	6	6,5	6	6,5	7	6,5	7	7	7
2	4	4	5	6	6	6	7	6	5	7
3	1	5,5	6,5	6	7	5,5	7	7	2	7
4	1	7	7	6	7	6	6	5,5	7	6
5	4	6	7	6	7	7	6	7	7	7
6	6	7	5	6	6	7	6	6	7	5
7	5	6	7	5	6	7	5	6	7	3
8	7	5,5	6	6	7	6	5,5	6	6	6,5
9	1	3	4	5	7	4	6	6	6	6
10	4,5	3	6	7	7	6	7	7	7	6
11	1	3,5	3,5	7	7	5,5	5,5	7	7	6,5
12	7	6	6,5	6,5	7	7	7	3,5	7	7
13	6	5	5	6	5	5,5	5,5	4	3	6
14	1	5	7	5	7	7	7	6	7	7
15	3	3	5	5	7	6,5	7	7	7	5
16	1	6,5	6,5	7	7	6,5	6	7	6	7
17	1	6	6	6	6,5	6	6,5	6,5	6,5	6
18	3	2	4	3	2	4,5	6	6	5	4
19	6,5	7	7	7	7	7	7	7	6,5	7
20	1	5	5	6	6	5,5	6	6	4,5	5
21	4	3	6	4	7	7	7	7	6	6,5
22	5	7	6	6	6	7	6	7	7	7
23	6	6	6	5	5	5	7	7	6	7
24	1	6	7	7	6	6	7	7	7	7
25	1	5	7	6	6,5	6	6	7	6	7
26	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7
27	6	6,5	6,5	7	7	7	7	7	7	7
28	5,5	7	7	7	7	7	7	7	2	7
29	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7
30	6	6	7	6	7	7	7	6	6	6

Lampiran 4 Uji Validitas Angket Moderasi Beragama

NO	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0,361	0,265	TIDAK VALID
2	0,361	0,613	VALID
3	0,361	0,651	VALID
4	0,361	0,191	TIDAK VALID
5	0,361	0,204	TIDAK VALID
6	0,361	0,157	TIDAK VALID
7	0,361	0,469	VALID
8	0,361	0,351	TIDAK VALID
9	0,361	0,225	TIDAK VALID
10	0,361	0,336	TIDAK VALID
11	0,361	0,41	VALID
12	0,361	0,293	TIDAK VALID
13	0,361	0,351	TIDAK VALID
14	0,361	0,526	VALID
15	0,361	0,241	TIDAK VALID
16	0,361	0,138	TIDAK VALID
17	0,361	0,396	VALID
18	0,361	0,271	TIDAK VALID
19	0,361	0,428	VALID
20	0,361	0,53	VALID
21	0,361	0,624	VALID
22	0,361	0,57	VALID
23	0,361	0,696	VALID
24	0,361	0,661	VALID
25	0,361	0,726	VALID
26	0,361	0,482	VALID
27	0,361	0,524	VALID
28	0,361	0,6	VALID
29	0,361	0,219	TIDAK VALID
30	0,361	0,535	VALID
31	0,361	0,608	VALID
32	0,361	0,512	VALID
33	0,361	0,119	TIDAK VALID
34	0,361	0,273	TIDAK VALID
35	0,361	0,309	TIDAK VALID
36	0,361	0,55	VALID
37	0,361	0,46	VALID
38	0,361	0,54	VALID

39	0,361	0,788	VALID
40	0,361	0,392	VALID
41	0,361	0,127	TIDAK VALID
42	0,361	0,179	TIDAK VALID
43	0,361	0,535	VALID
44	0,361	0,315	TIDAK VALID
45	0,361	0,308	TIDAK VALID
46	0,361	0,588	VALID
47	0,361	0,479	VALID
48	0,361	0,562	VALID
49	0,361	0,444	VALID
50	0,361	0,383	VALID
51	0,361	0,251	TIDAK VALID
52	0,361	0,269	TIDAK VALID
53	0,361	0,574	VALID
54	0,361	0,25	TIDAK VALID
55	0,361	0,111	TIDAK VALID
56	0,361	0,482	VALID
57	0,361	0,368	VALID
58	0,361	0,314	TIDAK VALID
59	0,361	0,543	VALID
60	0,361	0,565	VALID
61	0,361	0,187	TIDAK VALID
62	0,361	0,726	VALID
63	0,361	0,715	VALID
64	0,361	0,368	VALID
65	0,361	0,314	TIDAK VALID
66	0,361	0,556	VALID
67	0,361	0,405	VALID
68	0,361	0,233	TIDAK VALID
69	0,361	0,286	TIDAK VALID
70	0,361	0,48	VALID

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Angket Moderasi Beragama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	71

Lampiran 6 Angket Moderasi Beragama Setelah Uji Coba

ANGKET MODERASI BERAGAMA**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :
 Kelas :
 Ormas :
 Asal SMP :
 Aktif Organisasi :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri anda terlebih dahulu dengan lengkap dan benar pada bagian A, sebelum menjawab pernyataan.
2. Bacalah dengan teliti dan cermat pernyataan dalam angket di bawah ini sebelum menjawab.
3. Jawablah pernyataan dengan jujur dengan cara memberikan skor disetiap pernyataan dengan skor 1-7.
4. Jawaban disediakan dalam skala numerik dengan interval skor yang diizinkan sebesar 0,5 artinya siswa dapat memberi skor 1, 1,5, 2, 2,5, 3, 3,5, 4, 4,5, 5, 5,5, 6, 6,5, 7, dimana 1 = Tidak Pernah dan 7 = Selalu.
5. Berilah skor pada salah satu kolom jawaban yang sudah disediakan.
6. Keterangan skor jawaban :

No	Pernyataan	Skor
1	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada dimadrasah	
2	Saya tidak membolos saat jam pelajaran	
3	Saya tidak mengikuti trend fashion dan budaya barat	
4	Saya peduli terhadap kepentingan orang lain	
5	Saya tidak membeda-bedakan teman hanya karena gaya berpakaian	
6	Saya menerima berbagai pandangan orang lain dalam berbagai hal	

7	Saya tidak menganggap beberapa kelompok keagamaan sebagai aliran radikalisme	
8	Saya membantu orang lain saat mengalami kesulitan	
9	Saya saling mengingatkan dengan teman untuk melakukan hal yang baik terutama dalam hal ibadah	
10	Saya mengikuti seluruh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah untuk membangun dialog keagamaan	
11	Saya tidak membicarakan keburukan orang lain	
12	Saya menjalin hidup rukun dengan teman di madrasah	
13	Saya tidak memprovokasi perselisihan antar siswa di madrasah	
14	Saya tidak melakukan diskriminasi terhadap golongan minoritas	
15	Saya tidak mendukung pelaku bullying	
16	Saya tidak mengejek fisik teman	
17	Saya tidak memprovokasi perselisihan antar guru	
18	Saya merasa sedih jika orang lain mendapat masalah	
19	Saya menerapkan ajaran keagamaan dari seluh pendidik tanpa membeda-bedakannya	
20	Saya bersifat kooperatif jika bekerja sama dengan rekan yang lain dalam kegiatan keagamaan	
21	Saya merasa kasihan jika melihat saat salah satu teman dijauhi	
22	Saya dapat menerapkan pendidikan anti kekerasan di madrasah	
23	Saya tidak meremehkan teman yang tidak aktif dalam semua kegiatan di madrasah	
24	Saya tidak membuat kegaduhan saat jam kosong	
25	Saya tidak pernah melakukan pelanggaran dan masuk BK	

26	Saya tidak melakukan tindak perundungan	
27	Saya berusaha meleraikan jika ada teman yang berkelahi	
28	Saya menjalin hubungan baik dengan teman dan guru dimadrasah	
29	Saya tidak memprovokasi keributan saat ada kegiatan dimadrasah	
30	Saya tidak mengikuti teman yang merokok diam-diam dilingkungan madrasah	
31	Saya menerima saran dan kritik dari orang lain ketika berbuat kesalahan	
32	Saya tidak memotong ucapan saat seseorang sedang berbicara	
33	Saya tidak membedakan teman hanya dari fisik	
34	Saya tidak menjelekan ormas lain karena berbeda dalam tata cara beribadah	
35	Saya tidak menjelekan budaya dan tradisi orang lain	
36	Saya tidak membandingkan tata cara ibadah dengan teman yang beda ormas	
37	Saya tidak melontarkan kata-kata yang menyinggung orang lain	
38	Saya tidak mengabaikan pendapat orang lain	
39	Saya selalu menjadi pendengar yang baik saat teman membutuhkan	
40	Saya memperlakukan orang dengan baik agar menjadi contoh untuk orang lain	
41	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan karena tanggungjawab	
42	Saya membuang sampah pada tempatnya	

Lampiran 7 Daftar Nama Peserta Penelitian

NO	NAMA	KELAS
1	Achmad Kensar Bagus Panuntun	XI IPA 1
2	Afif Nur Husain	XI IPA 1
3	Alvin Wafi Nafasat	XI IPA 1
4	Argo Banyu Wicaksono	XI IPA 1
5	Bergas Muhammad Toro	XI IPA 1
6	Daffa Maulana Zain	XI IPA 1
7	Daffa Ramadhani Nugroho	XI IPA 1
8	Defris Sulaiman	XI IPA 1
9	Fahri Dzaki Khoirul Umam	XI IPA 1
10	Furqon Atsqolani	XI IPA 1
11	Iqbal Kurniawan Mumtaz	XI IPA 1
12	Jihad Aaqil Alfirmidus	XI IPA 1
13	Kaysan Najib Murtaza	XI IPA 1
14	Mu`ad Fahmi Abdullah	XI IPA 1
15	Muchamad Zuhdan Aufa Riziq	XI IPA 1
16	Muhammad Annas Maarif	XI IPA 1
17	Muhammad Fahri Akbar	XI IPA 1
18	Muhammad Faza	XI IPA 1
19	Muhammad Firman Irsyad Abimanyu	XI IPA 1
20	Muhammad Isnaini Al-Fath	XI IPA 1
21	Raihan Luthfi Hidayat	XI IPA 1
22	Syifaul Edsa Annazla	XI IPA 1
23	Tamim Makarim	XI IPA 1
24	Tirtagiri Pramono	XI IPA 1
25	Ula Adil Tauladani	XI IPA 1
26	Uways Abdul Hamid	XI IPA 1
27	Xzubeir Ziyad Al Ghazali	XI IPA 1
28	Yahya	XI IPA 1
29	Acintya Irianita Putri	XI IPA 2
30	Ajeng Afrina Fitri Salsabila	XI IPA 2
31	Alya Putri	XI IPA 2
32	Dhiyaanisa Liestya Kirana	XI IPA 2
33	Disma Lutfhiana	XI IPA 2
34	Farah Hanifa Purnomo	XI IPA 2
35	Farida Khaznah Fauziah	XI IPA 2
36	Farsya Nabila Krispriputri	XI IPA 2
37	Hafizhah Hanin	XI IPA 2
38	Husnun Bilqis Ayyasy	XI IPA 2
39	Imtiyas Yasmin Afifah	XI IPA 2
40	Lubna Nabila Yasmine	XI IPA 2

41	Nabila Mayzahra Grahayuni	XI IPA 2
42	Nadya Yulaikha Arumwati	XI IPA 2
43	Nur Rosyidah Fatimatuz Zahro	XI IPA 2
44	Queen Naura Anindhasari	XI IPA 2
45	Sausan Salma Aulia	XI IPA 2
46	Siera Az Zahra	XI IPA 2
47	Wahita Intan Nur Kasanah	XI IPA 2
48	Akamayasa	XI IPA 3
49	Andini Sasongko	XI IPA 3
50	Annisa Shafa Kamila	XI IPA 3
51	Ayudya Nayla Fauzia Azzahra	XI IPA 3
52	Az Zahra Firdausa Ichsani	XI IPA 3
53	Azrin Nashieta Zahwa	XI IPA 3
54	Butsainatul 'Ilma Agustina	XI IPA 3
55	Fatihah Muthmainnah	XI IPA 3
56	Firdausi Pramudita Rosyida	XI IPA 3
57	Ghina Makin Nuhaa Alghifari	XI IPA 3
58	Ghulnas Jamila Ma'wa	XI IPA 3
59	Jesslyn Alvina	XI IPA 3
60	Kayla Resti Aulia	XI IPA 3
61	Kesya Selvira Choirunisa Ilma Setyawan	XI IPA 3
62	Latifa Virgin Xian	XI IPA 3
63	Luna Akhdan Asyani	XI IPA 3
64	Nabila Luthfi Dhiyaning Tyas	XI IPA 3
65	Revita Assa Bening Putri Miswadani	XI IPA 3
66	Sabrina Aprilia Putri	XI IPA 3
67	Talitha Ayu Nur Lathifah	XI IPA 3
68	Tsaaqifa Zazkiya Az Zahra	XI IPA 3
69	Venessa Shakira Haque	XI IPA 3
70	Zaflivia Asyafi' Aviroza	XI IPA 3
71	Zahrotun Nisa	XI IPA 3

Lampiran 8 Data Penelitian

Lampiran 8.1 Tabulasi Data Penelitian

No	ITEM																			
	2	3	7	11	14	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	36
1	7	5	7	7	6	7	7	7	6	5	6	7	4	3	5	7	7	6	7	5
2	7	7	5	6.5	7	7	6.5	5	6.5	7	5	7	7	6.5	7	7	6.5	5	7	6.
3	7	7	7	6.5	7	6	5	7	7	7	5	7	7	5	7	6.5	7	7	5	7
4	6	7	1	6.5	7	6.5	7	7	6	4	6	6	5.5	7	7	6	6.5	7	7	6
5	5	7	3	7	6	5	6	6	5	4	5	7	6	7	5	4	5	6	6	6
6	6.5	7	1.5	1.5	6.5	4.5	7	6.5	6	7	6.5	7	1	1	7	7	6	4.5	5	6.5
7	6	6	6.5	5.5	7	5.5	6.5	6	5.5	5	4.5	6	4	4	6	7	7	6	5.5	6.5
8	5.5	7	5	7	6	6	6.5	6	4.5	4	3	6	6	5.5	6.5	7	5.5	7	6	7
9	5	7	5	6	5	5	3	7	7	7	3.5	7	7	7	5	7	5	5	5	5
10	5	6	4.5	6	6.5	6.5	7	6	5	5	6	7	4	5	4	4	4	5	4.5	6
11	7	7	7	6.5	7	6	7	6	5	6	6	7	7	7	7	7	6	6	6.5	6
12	5.5	6.5	7	6.5	6.5	7	5	6	6.5	6.5	6	7	7	7	7	7	7	5.5	6.5	6
13	7	6	2	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7
14	5	6	2	7	7	7	6	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
15	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
16	5.5	6	7	7	6.5	6	5	6.5	6.5	6	6.5	6.5	6.5	6	6.5	6	6	5	6	7
17	5	6.5	6	6	6	6	7	6.5	6	5	5	7	7	7	6.5	6	6	6	5.5	7
18	6.5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7
19	6	6	4	5.5	6.5	6.5	7	6.5	6.5	6.5	6	7	6.5	6.5	6.5	7	7	7	6.5	7
20	4	6	7	6	5	7	7	7	7	5.5	5.5	7	7	6.5	5.5	6	6	7	7	6.5
21	5	6	2	5	7	7	7	7	6	6	6	6	7	7	7	7	7	5	6	7
22	6.5	6.5	4.5	6	6	6	6	6	6	6	4.5	6	2.5	6	6	6	5	6	6	6
23	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5.5	7	7	7	7	7
24	6	7	2	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	6	7	7	5	7	7
25	6	6	3.5	5	7	5.5	5.5	5.5	6	6	6	6	7	7	7	6	4.5	6	6	6.5
26	7	7	7	5	6.5	6.5	3.5	6	6	6.5	5	6.5	7	7	7	7	6	6.5	7	6
27	6	7	6	7	6.5	7	7	5.5	5	6.5	5	7	7	7	7	6.5	5.5	7	7	5
28	5	7	3.5	6.5	7	6.5	3.5	6.5	6	6.5	6	7	7	7	7	7	6.5	7	7	6.5
29	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	6.5	6.5	7	6.5	6.5
30	5	7	7	7	7	7	7	7	6	6	2	5	5	6	7	7	5	6	5	7
31	3.5	2	2	6	7	6	5	6	6	5	1	5	5	4	6	4	6	6	5	6
32	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	7	3	5	7	6
33	6.5	6	6.5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6.5	7	7	7	6.5	7	7	6.5
34	5	3	2	3	5	5	5	7	4	3	2	7	5	2	3	6	3	6	5	5
35	6	6	5	5	7	7	7	5	4	6	6	7	7	7	7	7	4	7	5	7
36	6	7	5.5	7	7	7	7	7	6.5	6.5	6	7	7	7	7	7	6	6.5	6	6
37	6	7	6	7	6.5	7	7	6.5	6.5	7	6.5	6.5	7	7	7	7	6	7	6.5	6.5
38	5	6.5	5	5	7	4.5	6.5	6	5	5	4.5	5	7	5	5	7	5	4	5	6
39	6.5	7	6	7	7	6	6.5	6.5	7	6.5	5.5	6.5	6.5	7	7	6.5	6.5	1	6	7
40	6	6	3.5	7	7	7	7	7	7	6	6.5	5.5	6	6	7	7	7	7	7	7

No	ITEM																			
	2	3	7	11	14	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	36
41	5.5	5.5	7	7	7	6	6	6	5	6	6	7	7	6	7	6	6	6	5	7
42	6	7	5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
43	7	6.5	6.5	5	7	6.5	7	7	6.5	6.5	6	7	7	7	7	7	6	7	7	7
44	6	6.5	6	6	7	6.5	6.5	6	7	7	5	6.5	7	7	6	6.5	7	7	6.5	6.5
45	6	7	5	7	7	7	7	7	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	7	7	7
46	7	5	5	4	5	4	7	6	6	6	1	3	4	5	6	6	4	6	5	5
47	7	7	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	6.5	7	7
48	4	4	6	6	6	6.5	6.5	5	5	4	4	4	5	5	6	1	6	6	5	6
49	6.5	6.5	6	7	7	6	7	7	6	6	6	7	7	7	7	7	7	6.5	6.5	6
50	5	5	6	7	7	7	6	7	7	7	5.5	7	6.5	7	7	7	6	7	7	7
51	6	6.5	3	1	6	6.5	6.5	5	4	6	4	6.5	6.5	7	6	6.5	6	5	5	5
52	6	6	6	6.5	7	4.5	5.5	6.5	6.5	7	4.5	7	7	7	7	7	4.5	6	6	7
53	6.5	5.5	5.5	1	6.5	6.5	5.5	5.5	6.5	6.5	3	5.5	6	6	6.5	7	4	5	4	4
54	6	6	5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
55	7	6	5	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	7	7	7	6	7	7	7
56	5.5	7	7	7	6.5	7	7	6	5	4	3	7	7	7	7	7	6	6	5.5	4
57	6	6	5	6.5	7	6.5	7	6.5	6.5	6.5	5	7	7	7	7	7	5	5	6.5	6.5
58	5	6	6	5	7	5	6	6	6	6	4	5	5	7	6	6	6	7	7	7
59	5	5	5	5	6	7	6	6	6	5	4	6	5	5	4	5	6	5	5	5
60	6	4.5	2	7	5.5	5	7	6	7	6	5	5	6	7	7	7	7	6	7	6
61	6.5	6	6	5	7	5	6	5	6	6	2	5	5	6	6	6	5	5	5	5
62	6.5	6	6	6.5	6.5	6.5	5.5	6.5	6.5	6	1.5	6.5	6	6	7	6.5	5	6.5	6.5	6.5
63	7	7	7	4	7	3	7	6	7	6	6	6.5	7	7	7	7	5	7	5	7
64	6.5	6.5	6	6	6.5	6	7	6	6	6	6.5	6	7	7	7	7	6	6	6	6
65	7	6	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
66	6.5	6.5	1	5	5	6	6.5	6	6.5	6	5	6.5	6	6	7	6.5	5.5	6.5	6	7
67	6.5	6.5	6	6.5	7	7	6.5	6.5	6.5	6	5.5	6.5	6	6.5	6	6.5	6.5	6.5	6	6.5
68	5	5	5	5	5	6	7	6	5	7	6	6	7	5	6	7	6	7	7	7
69	6	6	5	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7
70	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	6	6	7
71	7	6.5	5	6.5	7	6	5	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	7	5.5	5	6.5	6.5

No	ITEM																			
	37	38	39	40	43	46	47	48	49	50	53	56	57	59	60	62	63	64	66	67
1	7	2	1	5	6	6	3	2	7	6	5	4	5	7	7	6	5	4	7	6
2	7	7	7	7	7	5	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	5	6.5	7	7	7
3	7	7	5	7	6.5	7	7	7	7	7	5.5	7	7	7	7	7	7	7	7	7
4	7	6.5	4.5	7	4.5	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	4	6.5	6	6	6.5
5	6	7	6	7	6	6	7	6	7	6	6	5	6	6	7	6	7	6	7	6
6	6	7	7	7	7	3.5	6.5	7	7	7	6.5	7	7	2.5	6.5	7	7	7	7	7
7	7	7	7	7	6.5	5	6.5	7	7	6.5	5	7	5	7	6	5	6	5.5	6.5	7
8	7	6.5	5.5	7	5.5	2.5	6	6	5	7	5.5	6	7	6	7	4	7	5.5	7	6.5
9	7	7	7	7	5	6	7	7	7	7	6	5	7	7	7	5	5	5	7	7
10	3	5.5	3.5	2	2	3.5	6	3.5	6	5	3.5	6.5	6.5	6	6	4.5	5	5	6	7
11	5	5	4	7	7	5	7	7	7	6	6	6	7	7	7	6	6	6	6.5	6
12	7	7	7	7	6	7	5	7	7	6.5	4	7	5	5	6	4	6.5	7	6.5	5
13	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
14	6	7	5	5	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	6	6	7	7	7	7
15	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
16	7	6.5	5.5	6.5	7	6.5	6	5.5	7	6	7	7	6.5	7	7	7	6.5	7	7	7
17	7	7	6	5.5	7	6	7	7	5	6.5	6.5	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	7
18	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	5	4	7	7	7	5	7	7	7	7
19	6.5	7	7	7	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	6.5	7	7	6.5	6.5	7	7	6.5
20	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	7	6	7	7	6	7	6	7	7
21	7	7	7	2	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	5
22	6	2.5	6	6	6	4.5	6	6	7	6	4.5	6	6	6	6	2.5	6	6	6	6
23	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
24	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
25	7	5.5	6	6.5	7	7	5.5	6	7	5.5	6	7	7	7	6	4	5.5	7	7	7
26	6.5	7	7	6.5	7	5	7	7	7	6	6.5	7	7	7	7	7	6.5	6	7	7
27	7	5	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6.5
28	7	7	6	7	7	6.5	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
29	7	6.5	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	5.5	6.5	6.5	6	6	4.5	5	6	6	6
30	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7
31	6	6	2	1	6	5	6	4	7	6	6	7	6	6	6	5	5	5	7	6
32	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	7	7	6	7	7	7	7
33	6.5	6.5	6.5	7	7	6.5	6.5	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	6	7	6.5	6.5	7
34	6	4	3	6	7	7	7	5	7	7	5	6	7	5	7	2	7	7	7	7
35	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	7	7	6	7	6	6
36	6.5	7	6	7	7	6	6.5	7	7	7	6.5	7	7	6	7	6.5	7	7	6.5	6.5
37	6.5	7	6.5	7	7	6.5	6.5	7	7	6.5	6.5	7	6.5	7	6	6.5	7	6.5	6.5	6.5
38	7	7	5	7	7	5	4	7	7	3	5	7	7	7	7	3	5	7	4	4
39	6.5	6	7	7	6.5	6.5	6.5	6.5	7	6.5	6	7	7	7	6.5	6	6	6.5	6.5	6.5
40	7	7	6	7	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	7	7	6.5	5	7	6	6.5

No	ITEM																			
	37	38	39	40	43	46	47	48	49	50	53	56	57	59	60	62	63	64	66	67
41	7	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6
42	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
43	7	7	7	3	7	6.5	7	7	7	7	7	7	7	4	7	6.5	7	7	7	7
44	6.5	5	6.5	7	7	6.5	7	7	7	7	6	6.5	7	7	7	6.5	6.5	5	6.5	6.5
45	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
46	4	5	4	2	6	5	5	5	7	5	5	6	5	6	7	6	6	5	7	6
47	7	7	7	7	7	6.5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
48	6	6	4	4	6	6	6	6	6.5	6	6	6	6	6.5	5	5	6	7	7	7
49	7	6	7	7	7	6.5	6	7	7	7	6.5	7	7	7	7	6.5	7	7	7	7
50	7	7	4.5	6	7	7	7	7	7	7	6.5	7	7	7	7	5.5	7	7	7	7
51	6.5	6	5.5	6.5	6.5	6	6.5	6	7	7	6	6	6	6.5	6	5	6	5.5	5	5
52	7	7	6	5.5	7	7	7	7	7	7	6.5	7	7	7	6.5	6.5	6.5	6.5	6	7
53	4	6.5	5	6	6.5	6.5	6.5	6.5	7	6	6.5	5	6.5	6.5	6.5	5	6.5	6.5	5	5
54	7	6.5	6	7	7	7	7	7	7	6.5	6	7	7	7	7	6	6	7	6	7
55	6	6	6	7	7	7	7	6	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7
56	6.5	7	7	7	7	6	5.5	7	7	6	6.5	7	7	7	7	6.5	6	7	5.5	7
57	6	6	5	6.5	7	6	7	7	7	5	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7
58	5	5	5	7	6	7	6	6	7	7	6	6	6	7	7	5	5	6	6	7
59	6	5	5	5	5	6	6	6	7	6	5	7	7	7	7	4	5	7	6	7
60	7	6.5	5	7	7	6.5	6	5	7	6.5	7	7	7	6	6	6	6	5.5	7	7
61	6	5	5	7	6	5	6.5	6.5	7	6	5	6	6	6	5	5	5	6	5.5	6
62	6.5	7	6	7	7	6.5	5	5	5.5	6.5	6.5	5.5	6	7	6.5	4.5	6.5	6.5	6.5	6.5
63	7	6	6	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	6	6	7	7
64	6	6.5	6	7	7	6.5	6	7	7	6	7	7	7	7	7	6	6	6.5	6	6.5
65	7	7	7	7	7	5	6	7	7	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7
66	6.5	6.5	5	6.5	6	6	6.5	6	7	7	5.5	6	5.5	6	6	6	6	6.5	6.5	6
67	6.5	6	5.5	7	6	6.5	6.5	6.5	7	7	6	7	6.5	5.5	6.5	6	6.5	6.5	7	6.5
68	5	5	7	6	5	6	7	6	7	7	5	6	5	5	5	5	6	6	6	5
69	7	7	6	6	7	6	7	7	7	7	6	7	7	7	7	5	6	6	7	7
70	6	7	6	6	7	6	7	7	7	7	6	7	6	6	7	6	6	6	6	6.5
71	7	7	5	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6.5	7	6.5	7	7

No	Item	Jumlah	Nilai
	70		
1	7	229	80
2	6.5	264	92
3	7	273	95
4	7	255.5	89
5	5	242	84
6	7	242	84
7	6.5	249	87
8	7	238.5	83
9	7	248.5	87
10	6	209	73
11	5	258.5	90
12	6.5	258	90
13	7	279	97
14	6	266	93
15	7	287	100
16	6	262.5	91
17	7	262.5	91
18	7	275.5	96
19	7	271.5	95
20	6.5	267	93
21	5	253	88
22	6	230.5	80
23	7	285.5	99
24	6	274	95
25	7	251.5	88
26	7	267	93
27	6.5	265	92
28	7	270.5	94
29	7	259.5	90
30	6	265	92
31	2	206.5	72
32	7	275	96
33	7	277	97
34	6	211	74
35	7	264	92
36	6.5	272.5	95
37	6.5	273.5	95
38	7	231	80
39	6.5	263	92
40	6.5	270.5	94

No	Item	Jumlah	Nilai
	70		
41	7	264	92
42	7	282.5	98
43	7	272.5	95
44	7	267.5	93
45	7	282.5	98
46	5	212	74
47	7	284.5	99
48	7	226	79
49	7	275.5	96
50	6	271.5	95
51	6	234.5	82
52	7	265.5	93
53	6	232	81
54	7	276	96
55	7	275	96
56	6	260	91
57	6	263	92
58	6	246	86
59	7	232	81
60	7	254	89
61	6.5	230.5	80
62	6.5	251	87
63	7	266.5	93
64	6.5	264.5	92
65	6	278	97
66	7	247	86
67	6.5	262.5	91
68	7	242	84
69	7	273	95
70	7	270.5	94
71	7	272.5	95

Lampiran 8.2 Uji Validitas Angket Moderasi Beragama

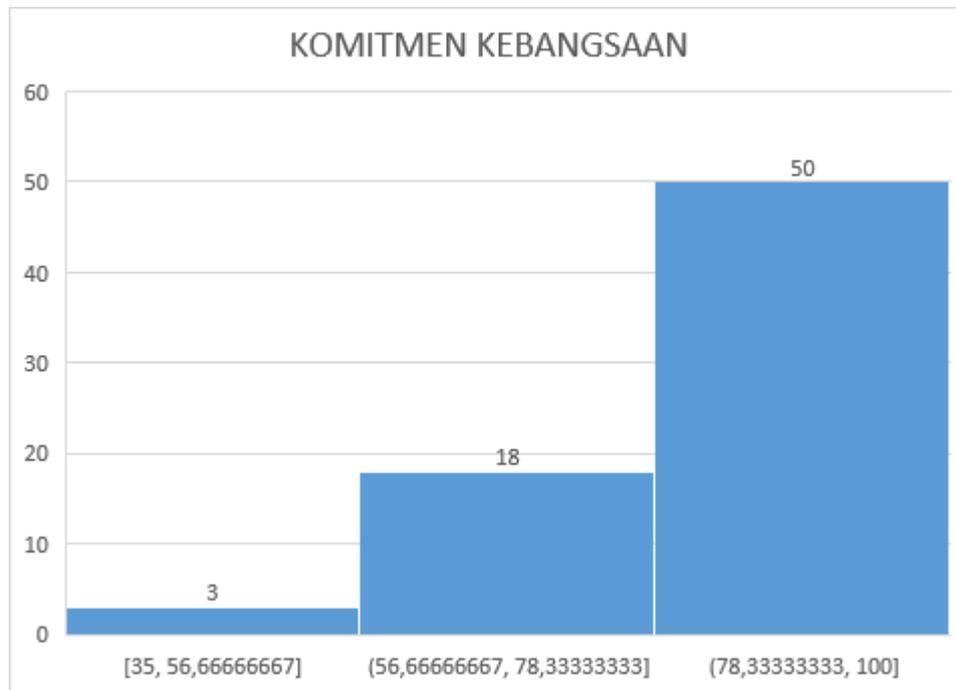
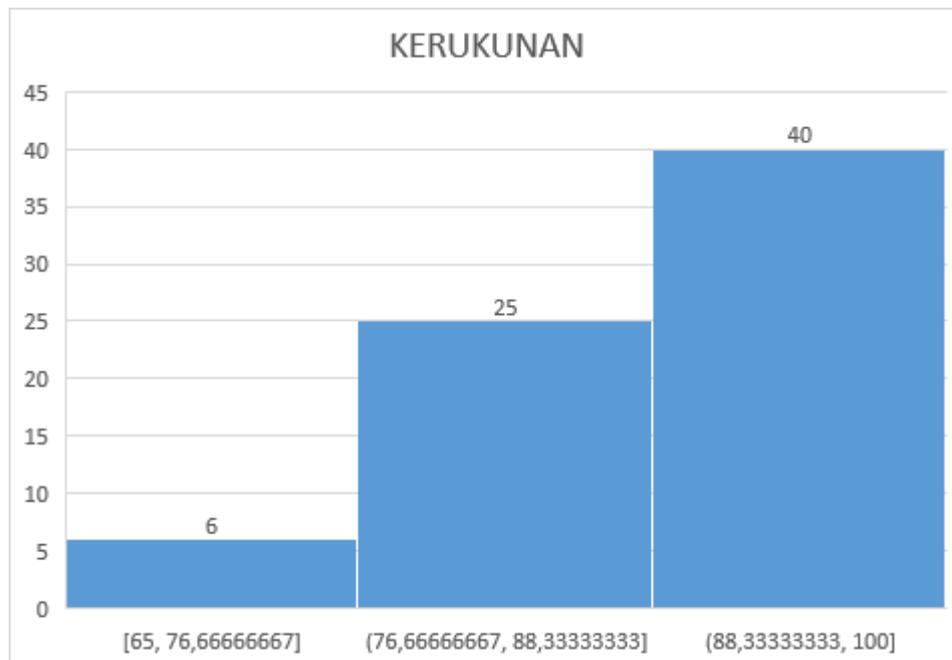
No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
2	0,235	0,477	VALID
3	0,235	0,405	VALID
7	0,235	0,946	VALID
11	0,235	0,401	VALID
14	0,235	0,686	VALID
17	0,235	0,290	VALID
19	0,235	0,282	VALID
20	0,235	0,819	VALID
21	0,235	0,282	VALID
22	0,235	0,302	VALID
23	0,235	0,430	VALID
24	0,235	0,263	VALID
25	0,235	0,645	VALID
26	0,235	0,401	VALID
27	0,235	0,268	VALID
28	0,235	0,252	VALID
29	0,235	0,672	VALID
30	0,235	0,634	VALID
31	0,235	0,817	VALID
32	0,235	0,707	VALID
36	0,235	0,236	VALID
37	0,235	0,499	VALID
38	0,235	0,236	VALID
39	0,235	0,916	VALID
40	0,235	0,763	VALID
43	0,235	0,436	VALID
46	0,235	0,709	VALID
47	0,235	0,927	VALID
48	0,235	0,805	VALID
49	0,235	0,731	VALID

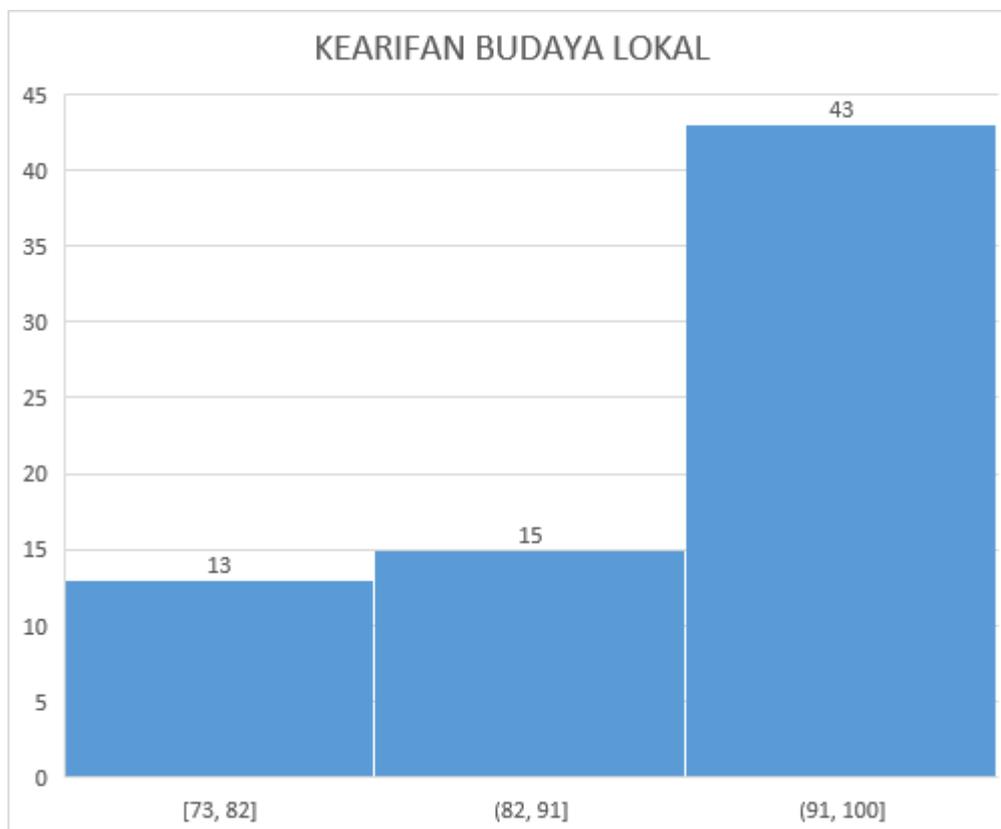
50	0,235	0,350	VALID
53	0,235	0,901	VALID
56	0,235	0,346	VALID
57	0,235	0,619	VALID
59	0,235	0,945	VALID
60	0,235	0,586	VALID
62	0,235	0,407	VALID
63	0,235	0,255	VALID
64	0,235	0,266	VALID
66	0,235	0,702	VALID
67	0,235	0,272	VALID
70	0,235	0,564	VALID

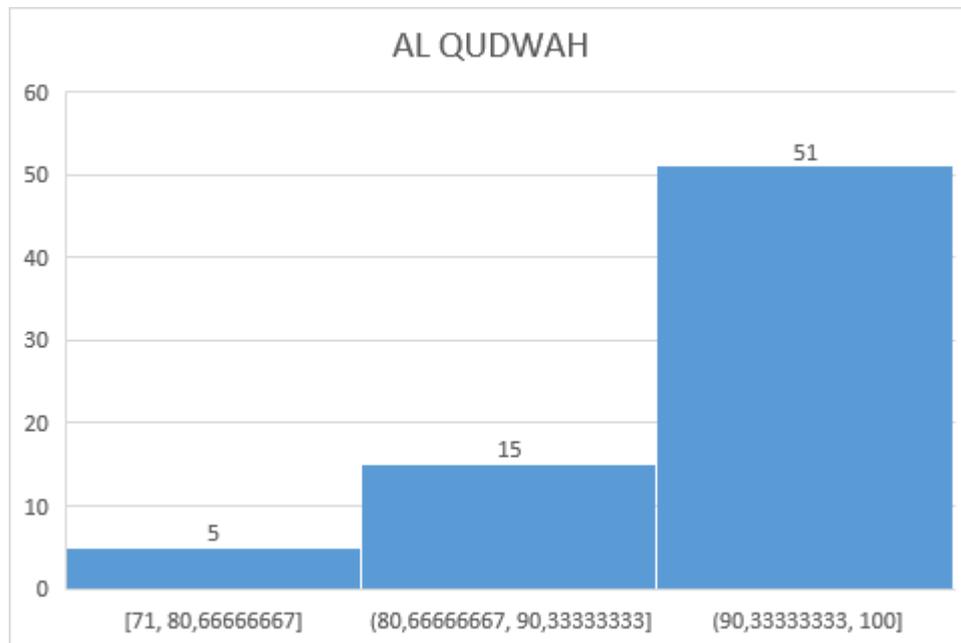
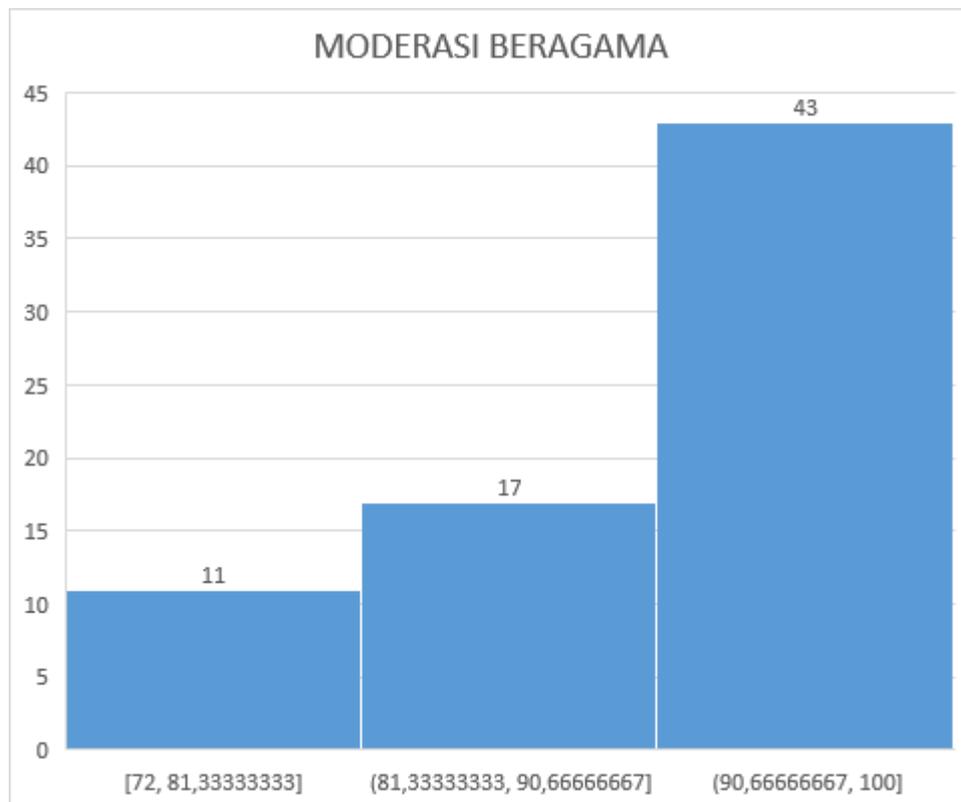
Lampiran 8.3 Uji Reliabilitas Angket Moderasi Beragama**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	41

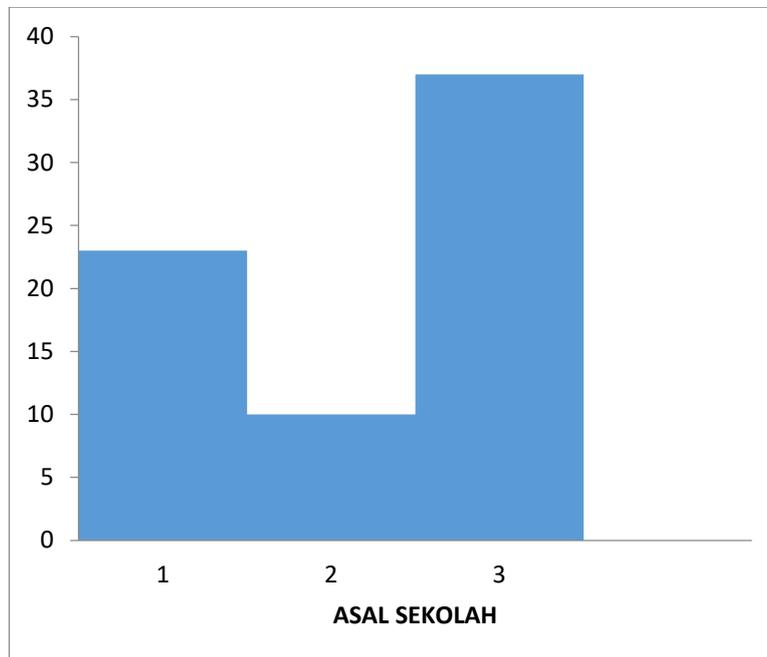
Lampiran 9 Penyajian Data

Lampiran 9.1 Histogram Komitmen Kebangsaan**Lampiran 9.2 Histogram Kerukunan**

Lampiran 9.3 Histogram Anti kekerasan**Lampiran 9.4 Histogram Kearifan Budaya Lokal**

Lampiran 9.5 Histogram Al qudwah**Lampiran 9.7 Histogram Moderasi Beragama**

Lampiran 9.8 Histogram Asal Sekolah



Lampiran 9.6 Tabel Statistik Deskriptif Komitmen Kebangsaan

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	82,73
2	Median	86,00
3	Modus	90
4	Standar Deviasi	12,979

Lampiran 9.7 Tabel Statistik Deskriptif Kerukunan

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	88,85
2	Median	90,00
3	Modus	91
4	Standar Deviasi	7,782

Lampiran 9.8 Tabel Statistik Deskriptif Anti Kekerasan

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	91,69
2	Median	95,00
3	Modus	96
4	Standar Deviasi	8,650

Lampiran 9.9 Tabel Statistik Deskriptif Kearifan Budaya Lokal

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	91,07
2	Median	93,00
3	Modus	96
4	Standar Deviasi	7,476

Lampiran 9.10 Tabel Statistik Deskriptif Al Qudwah

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	93,69
2	Median	95,00
3	Modus	100
4	Standar Deviasi	7,050

Lampiran 9.11 Tabel Statistik Deskriptif Moderasi Beragama

No	Analisis Unit	Skor
1	Mean	89,97
2	Median	92,00
3	Modus	95
4	Standar Deviasi	6,738

Lampiran 10 Surat izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA
 Jalan Sumpah Pemuda Nomor 25, Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136
 Telepon (0271) 852066; Email: mansurakarta@yahoo.com
 Website : www.mansurakarta.sch.id

Nomor : 118/Ma.11.31.01/PP.00.6/02/2023 20 Februari 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth. Dekan,Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesuai dengan surat dari Dekan, Wakil Dekan I, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Nomor: B-829/Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023, Hal: Permohonan Izin Observasi, Pada prinsipnya **tidak keberatan dan memberikan izin** kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

No	Nama / NIM	Program Studi	Judul Penelitian/ Observas
1.	Najah Qotrun Nada / 1193111022	Pendidikan Agama Islam (PAI)	"Pengaruh tingkat pemahaman Moderasi Beragama terhadap sikap (Akhlak) siswa Boarding School di MAN 1 Surakarta"

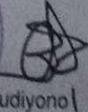
untuk melaksanakan **Penelitian/ Observasi dan Wawancara** dalam rangka **Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di MAN 1 Surakarta** pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023 s.d 31 Maret 2023
 Waktu : Pukul 10.00 s.d selesai
 Lokasi : MA Negeri 1 Surakarta
 Guru : Abdul Mutolib, S.Ag, M. Ag

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Kepala

 Slamet Budiyo

Lampiran 11 Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA
Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136
Telepon (0271) 852066; Email: mansurakarta@yahoo.com
Website : www.mansurakarta.sch.id

Nomor : 1373.1 /Ma.11.31.01/PP.00.6/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

19 Oktober 2023

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Raden Mas Said Surakarta Nomor: B-6489/Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal: 11 Oktober 2023 Hal: Permohonan Izin Penelitian, **pada prinsipnya tidak keberatan** kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

No	Nama/NIM	Prodi	Judul Skripsi
1.	Najah Qotrun Nada/ 193111022	S-1 Pendidikan Agama Islam	Analisis Perbedaan Moderasi Beragama Siswa <i>Boarding School</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta

untuk melaksanakan **penelitian** dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi tingkat sarjana, pada:

Hari, Tanggal : Senin s.d. Jumat, 23 Oktober s.d. 3 November 2023
Waktu : Menyesuaikan jadwal di madrasah
Tempat : MA Negeri 1 Surakarta
Narahubung : Y. Noenoek Andrijanti, M.Pd.
(Guru/ Koord. *Boarding School Sains Riset dan Teknologi*)

Demikian, atas perhatian disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Lampiran 12 Surat keterangan telah selesai penelitian

Lampiran 13 Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Abdul Muholib selaku Pembina program *boarding school*



Pelaksanaan Uji Coba XII IPA 3



Pelaksanaan Uji Coba XII IPA 2



Pelaksanaan Uji Coba XII IPA 1



Pengambilan data XI IPA 3



Pengambilan data XI IPA 2



Pengambilan data XI IPA 1

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas diri

Nama : Najah Qotrun Nada
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes,06 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dk. Tanjungsari Kretek RT 01/03, Kecamatan
Paguyangan, Kabupaten Brebes
No. Hp : 085290581935
Email : najah06qotrunnada@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Hidayatushibyan Kretek
2. SD Negeri Kretek 01
3. MTs Nurul Huda NU Paguyangan
4. MA Negeri 2 Brebes
5. UIN Raden Mas Said Surakarta